

**DAMPAK PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT  
PT.ANUGERAH LANGKAT MAKMUR TERHADAP  
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
DESA SINGKUANG**

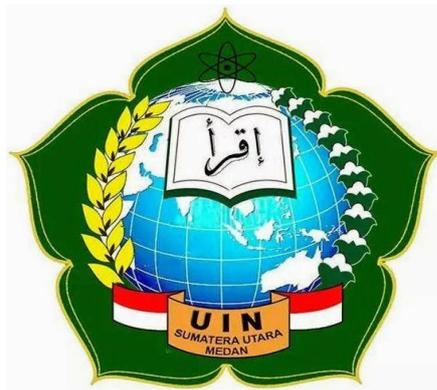
**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Ekonomi Islam  
Konsentrasi Ekonomi Manajemen Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Disusun oleh:

AL'KAUSAR  
NIM.53144015

Program Studi  
Ekonomi Manajemen Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
2019 M/1440 H**

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul "**DAMPAK PERUSAHAAN PERKEBUNAN PT. ANUGERAH LANGKAT MAKMUR TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA SINGKUANG**". Al'kausar, NIM. 53144015 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 14 Februari 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan 14 Januari 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

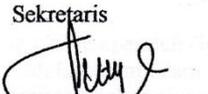
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua

  
Dr Marliyah MA

NIP. 197601262003122003

Sekretaris

  
Tuti Anggraini MA

NIP. 197705312005012007

Anggota



1. Hendra Hermain SE, M.Pd  
NIP. 197305101998031003

  
2. Dr. Andri Soemitra MA  
NIP. 19760507200641002

  
3. Tuti Anggraini MA  
NIP. 197705312005012007

  
4. M. Lathief Ilhamy Nst. M.E.I  
NIB. 1100000090

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara Medan

  
Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP. 19760507 200604 1 002

**PERSETUJUAN**

*Skripsi Berjudul*

**DAMPAK PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT.  
ANUGERAH LANGKAT MAKMUR TERHADAP SOSIAL EKONOMI  
MASYARAKAT DESA SINGKUANG**

Oleh:

**Alkazar**  
**NIM.53144015**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Islam (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Islam  
Konsentrasi Ekonomi Manajemen Syariah  
Medan Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



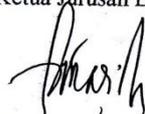
**Dr. Andri Soemitra MA.**  
**NIP.197505212001122002**



**Futi Angraini MA**  
**NIP.1977053120050012007**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



**Dr. Marliyah M. Ag**  
**NIP.197601262003122003**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang betanda tangan dibawah ini:

Nama : Alkauzar  
NIM : 53.14.4.015  
Tempat/Tgl Lahir : Singkuang, 03 Oktober 1995  
Semester/Jurusan : IX/Ekonomi Manajemen Syariah  
Alamat : Jl. Menteng 7, Komplek Citra Menteng

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Singkuang”** benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan didalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 08 Februari 2019

Yang membuat pernyataan

  
Alkauzar  
NIM.53.14.4.015

## ABSTRAK

Keberadaan Perusahaan Perkebunan Kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur di Desa Singkuang sangat berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat, terutama kebutuhan sehari-hari dan pendapatan masyarakat yang meningkat, dibandingkan sebelum berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur masyarakat hanya bekerja sebagai nelayan, petani dan kuli bangunan, yang penghasilannya tidak menentu berapa perbulannya. Jenis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan spesifikasi penelitian field reseach (penelitian lapangan). Metode ini dipilih karena didasarkan atas desain penelitian, pendekatan penelitian serta sumber data yang digali sebagai data penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis antara teori yang sudah ada dengan realitas lapangan yaitu mengkaji dampak perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Singkuang. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu wawancara, teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur tingkat pendapatan responden meningkat yang dulunya rata-rata Rp 700.000.- 900.000 sekarang pendapatan responden >1.000.000, dan dalam mengalokasikan pendapatan responden sebelum berdirinya Perusahaan Perkebunan hanya sebatas untuk kebutuhan sehari-hari, akan tetapi setelah berdirinya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur pengalokasian pendapatan ikut bertambah sebelumnya hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja sekarang responden bisa untuk pendidikan dan perumahan.

**Kata Kunci:** Dampak Perkebunan, Sosial Ekonomi Desa Singkuang

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan serta keberkahan dan hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Singkuang**”. Sholawat beserta salam kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan kita diberi syafaat nanti di *yaumul akhir*.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Ekonomi Islam Konsentrasi Manajemen Syariah di UIN Sumatera Utara. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang terhebat dan teristimewa dalam hidup penulis yaitu Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa selalu memberikan semangat, kasih sayang, pengorbanan dan doa yang tulus dan ikhlas kepada penulis.

Skripsi tidak terlepas dari berbagai permasalahan namun dengan usaha, semangat dan doa yang maksimal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, dalam penyelesaian skripsi ini juga banyak mendapat bantuan dan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan ketulusan jiwa turut mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Saidurrahman MA.** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Andri Soemitra, MA.** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. **Ibu Dr. Marliyah MA.** Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr, Andri Soemitra, MA.** Selaku Pembimbing I dan **Ibu Tuti Anggaraini** selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu,

tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi.

5. Keluarga besar saya, yang selalu memotivasi ( Ayah, Ibu dan Adik-adik saya tercinta ) terima kasih atas dukungannya.
6. Seluruh teman-teman Jurusan Ekonomi Islam Konsentrasi Manajemen Syariah stambuk 2014, yang saling membantu, berbagi dan menolong satu sama lain , demi keberhasilan bersama, semoga kelak kita sama-sama meraih kesuksesan.
7. Teman-teman IKAPEMAS (Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Singkuang) juga yang telah membantu dan menolong saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis memohon kepada Allah SWT semoga kiranya dapat memberikan balasan yang terbaik atas bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga menyadari mungkin masih jauh dari kata sempurna. Maka untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, supaya dapat membuat skripsi ini jauh lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mengembangkan keilmuan dimasa mendatang.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Medan, Januari 2019

Alkauzar  
NIM.53144015

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Kajian Teoritis.....	6
1. Pengertian Perkebunan .....	6
a. Asas dan Misi Perkebunan .....	8
b. Perkebunan Kelapa Sawit .....	9
c. Sejarah Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia.....	11
d. Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit.....	13
e. Pembangunan perkebunan kelapa sawit kaitannya dengan Lingkungan.....	15
2. Sosial Ekonomi .....	15
a. Sosial Ekonomi.....	15
b. Kondisi Sosial Ekonomi .....	17
c. Kemuncuan Sosial Ekonomi .....	17
d. Dampak Sosial Ekonomi .....	18
e. Konsep Kesejahteraan social .....	19
f. Konsep Pengembangan Masyarakat .....	21
g. Kehidupan Sosial .....	21
h. Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah langkat Makmur .....	22
i. Dampak Terhadap Lingkungan Fisik dan Biologi .....	24

B. Kajian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Teoritis.....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi.....	31
C. Sampel.....	32
D. Sumber dan Jenis Data.....	32
E. Metodologi Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tentang Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur.....	35
1. Sejarah PT. Anugerah Langkat Makmur.....	35
2. Profil PT. Anugerah Langkat Makmur.....	36
3. Visi dan Misi.....	37
4. Struktur Organisasi.....	38
5. Karakteristik Lokasi Penelitian.....	41
6. Keadaan Sosial ekonomi Masyarakat Desa Singkuang.....	43
B. Hasil Penelitian.....	48
1. Karakteristik Responden.....	48
2. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Responden Sebelum Adanya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur....	49
3. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Responden Sesudah Adanya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur.....	54
C. Pembahasan.....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
C. Penutup.....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Luas Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur .....	36
Tabel 2 Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Singkuang Tahun 2015 .....	44
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Singkuang Pada tahun 1999-2000 .....	45
Tabel 4 Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Singkuang Tahun 1999 .....	47
Tabel 5 Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin.....	48
Tabel 6 Jumlah Responden Menurut Umur .....	49
Tabel 7 Kondisi Rumah Responden Sebelum Adanya PT. Anugerah Langkat Makmur.....	51
Tabel 8 Jenis Aktivitas Responden Sebelum Adanya PT. Anugerah Langkat Makmur.....	51
Tabel 9 Rata-rata Jumlah Pendapatan Responden Sebelum Adanya PT. Anugerah Langkat Makmur .....	52
Tabel 10 Pengalokasian Pendapatan Responden Sebelum Adanya PT. Anugerah Langkat Makmur .....	53
Tabel 11 Kondisi Rumah Responden Sebelum Adanya PT. Anugerah Langkat Makmur .....	55
Tabel 12 Pekerjaan Responden di Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur .....	57
Tabel 13 Rata-rata Jumlah Pendapatan Responden Sesudah Adanya PT. Anugerah Langkat Makmur .....	58
Tabel 14 Pengalokasian Pendapatan Responden dengan pekerjaan Satpam Terhadap Kebutuhan Harian. Pendidikan dan Perumahan .....	59
Tabel 15 Pengalokasian Pendapatan Responden dengan pekerjaanMandor Terhadap Kebutuhan Harian. Pendidikan dan Perumahan .....	60
Tabel 16 Pengalokasian Pendapatan Responden dengan pekerjaan Buruh Sawit Terhadap Kebutuhan Harian. Pendidikan dan Perumahan .....	61
Tabel 17 Perbandingan Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur .....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pertanian dan perkebunan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus taraf hidup masyarakat. Pembangunan di sektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu akan membuat masyarakat sejahtera.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit pada dasarnya akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan baik bersifat positif maupun negatif, ada tahapan dalam pembangunan kelapa sawit yang akan menimbulkan dampak penting terhadap komponen lingkungan hidup disekitarnya.<sup>1</sup>

Pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama sekali dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja. Pembangunan perkebunan kelapa sawit telah memberikan manfaat, sehingga dapat memperluas daya penyebaran pada masyarakat sekitarnya sehingga berkembangnya perkebunan kelapa sawit, makin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan, dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga berdampak terhadap daya beli masyarakat baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder. Selain itu di Indonesia, perusahaan perkebunan menjadi sektor utama dalam tatanan ekonomi. Perusahaan perkebunan dalam banyak kasus memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosial ekonomi.

Terutama sektor perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang berasal dari sub sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi penting dalam mendorong perekonomian Indonesia dan Sumatera Utara khususnya Desa Singkuang, sebagai penghasil devisa negara kelapa sawit merupakan salah satu

---

<sup>1</sup>Maruli Pardamean, *Best Management Practice Kelapa Sawit*, (Yogyakarta, Andi Offest,2017) hal 45

komoditi yang memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor perkebunan kelapa sawit berdampak sangat signifikan dalam arti positif atau negatif. Dalam dampak positif nya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), seperti menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan ekonomi dan pembangunan. Sedangkan dampak negatifnya dalam ranah sosial, politik dan budaya yang ditimbulkan seperti pembukaan lahan kelapa sawit dilakukan dengan metode tebang habis (*land clearing*), yang menyebabkan rusaknya ekosistem hutan, tanah longsor serta banjir, sedangkan dari sisi politik dan budaya misalnya konflik antara pekerja daerah dengan para pendatang atau konflik antara pemilik kebun dengan pemerintah.

Dari uraian diatas, berdirinya PT. Anugerah Langkat Makmur sebagai salah satu perkebunan terbesar di Kabupaten Mandailing Natal, Kecamatan Muara Batang Gadis khususnya Desa Singkuang, luas area perkebunan mencapai 4000 ha dan merangkul petani 315 kepala keluarga (KK), tentu memiliki pengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat di lokasi perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur tersebut.

Sebelum berdirinya Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur, masyarakat Desa Singkuang bekerja sebagai nelayan dan petani, Desa Singkuang merupakan wilayah pesisir dimana masyarakatnya berpencaharian utama dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang terdapat di lautan, baik itu berupa Ikan, Udang, Kerang-kerangan dan hasil kekayaan laut lainnya. Masyarakat nelayan memiliki karakter khusus yang membedakan mereka dari masyarakat lainnya, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan dilautan yang sangat keras dan penuh resiko, terutama resiko dari faktor alam. Hasil perikanan laut merupakan sumber daya yang besar, namun banyak kendala yang dialami oleh para nelayan, sehingga hasil tangkapan yang di dapat hanya sedikit, kondisi yang seperti ini membuat para nelayan menjadi miskin, sedangkan para petani padi turun kesawah yang hasilnya nanti hanya untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok keluarganya saja atau masih melakukan pertanian subsistem serta dilakukan hanya sekali dalam setahun.

Padi yang diperoleh tidak diperjualkan tetapi menjadi stok kebutuhan makanan pokok sekeluarga pada musim sawah selanjutnya, kecuali ada keperluan tertentu atau diperkirakan kelebihan stok maka baru padi akan dijual. Permasalahan petani padi ini begitu kompleks, selain permasalahan cara tanam padi yang masih subsistem, petani disini juga pada umumnya dalam upaya meningkatkan kesuburan tanaman padi mereka tidak menggunakan pupuk. Jika untuk melindungi tanaman padi dari gulma dan hama serangga mereka tetap menggunakan cara kimiawi seperti penyemprotan herbisida/penyiangan dan insektisida. Masih diterapkannya dua kebiasaan tersebut dalam berusahatani padi oleh petani Desa Singkuang, maka tidak heran jika petani mengalami kehabisan stok padi sebelum tiba musim sawah berikutnya, itu belum lagi ditambah masalah-masalah yang datang secara kebetulan misalnya kekeringan, banjir atau serangan hama hebat yang dapat mengancam hilangnya setiap produksi usaha tani. Oleh karenanya. Masyarakat sangat menggantungkan ekonomi keluarganya dari hasil penjualan padi dan hasil tangkapan ikan agar dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Seiring berjalannya waktu tanaman padi yang mulai terjangkit hama dan hasil tangkapan ikan mulai berkurang, dengan disertai masuknya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Singkuang, masyarakat mulai beralih profesi sebagai karyawan perkebunan kelapa sawit. PT Anugerah Langkat Makmur sebagai persero yang bergerak di sekitar pertanian seharusnya memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya dan memperoleh manfaat secara langsung atau tidak langsung, dimana terbuka kesempatan kerja, mulai dari pekerja kebun sampai pada pabrik pengolahan hasil pertanian. Dengan demikian penulis tertarik meneliti PT Anugerah Langkat Makmur di Desa Singkuang terhadap peranannya dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat, apakah bisa mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Kemiskinan dan pengangguran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal seperti kebijakan pembangunan, akses wilayah, kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat, perkebunan kelapa sawit sebagai

investasi skala besar dengan penggunaan lahan yang sangat luas diharapkan dapat berkontribusi dalam pengurangan kemiskinan dan dapat menurunkan angka pengangguran, perbaikan tingkat kesejahteraan dan perbaikan wilayah pedesaan baik segi fisik, sosial maupun ekonomi Masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul **“DAMPAK PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PT. ANUGERAH LANGKAT MAKMUR TERHADAP SOSIAL EKONOMI DESA SINGKUANG”**

### **B. Identifikasi Masalah.**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas. Maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kesejahteraan Sosial masyarakat Singkuang masih rendah.
2. Tingkat Pendapatan Masyarakat Singkuang masih rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat identifikasi di atas dan disesuaikan dengan beberapa faktor antara lain faktor dampak negatif kehadiran PT Anugerah Langkat Makmur seperti dampak degradasi lahan/lingkungan, serta konflik sosial merupakan masalah tersendiri yang perlu dilakukan kajian secara khusus dan komprehensif pada penelitian bidang lain, maka dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi penelitian ini pada Dampak Perkebunan Kelapa Sawit (PT. Anugerah Langkat Makmur) terhadap kondisi sosial ekonomi Desa Singkuang.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dibahas penulis adalah bagaimana dampak keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Singkuang?

## **E. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap kondisi sosial ekonomi desa Singkuang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian antara lain :

a. Bagi masyarakat.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang perubahan dan tingkat kesejahteraan masyarakat terkait adanya PT Anugerah Langkat Makmur.

b. Bagi pemerintah.

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan, khususnya pemerintah daerah Kecamatan Muara Batang Gadis untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan yang dipengaruhi oleh PT Anugerah Langkat Makmur.

c. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khsanah ilmu pengetahuan terkait kesejahteraan masyarakat sekitar terkait adanya PT Anugerah Langkat Makmur.

d. Ruang lingkup penelitian .

Untuk menghindari terjadinya perluasan persepsi serta fokus penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam hal ini ialah tingkat pengangguran dan pendapatan masyarakat.

## BAB II PEMBAHASAN

### A. Kajian Teoritis

#### 1. Pengertian Perkebunan

Perkebunan menurut undang-undang tentang perkebunan yaitu UU No 18 Tahun 2014, perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat<sup>2</sup>.

Pengertian ini menunjukkan bahwa perkebunan merupakan kegiatan usahabai dilakukan oleh rakyat maupun perusahaan atau lembaga yang berbadan hukum. Dengan demikian, perusahaan (plantation), yang sering disingkat sebagai “perkebunan” merupakan usaha agro industry yang dimulai dari mengusahakan tanaman tertentu dan mengolahnya sehingga menjadi bahan baku industry, bahan setengah jadi, maupun bahan jadi yang siap dimanfaatkan oleh konsumen.

Di dalam Al-quran ada beberapa ayat yang Allah ceritakan tentang perkebunan, salah satu diantaranya :

أَيُّودُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا  
الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَةٌ ضَعْفَاءٌ فَأَصَابَهَا  
إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ  
تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya :Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. **Maka kebun itu ditiup angin keras yang**

---

<sup>2</sup>Rusdi Evizal, *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu Ruko Jambu Sari 7A, 2014), hal 1.

**mengandung api, lalu terbakarlah.**Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu **supaya kamu memikirkannya.** Inilah perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya **karena riak,** membangga-banggakan tentang pemberiannya kepada orang lain, dan menyakiti hati orang.(Al-baqarah 266)<sup>3</sup>.

Dengan pengertian ini maka perkebunan tidak menunjuk atau membatasi pada komoditas tertentu, melainkan semua komoditas tanaman, yang hasilnya diolah dan diperuntukkan terutama bukan bagi pasar lokal, melainkan pasar nasional sampai pasar global. Maka dikenal adanya perkebunan tebu, perkebunan sawit, perkebunan nanas, dan sebagainya.

Khususnya di Indonesia, istilah komoditas perkebunan umumnya merujuk kepada sekelompok tanaman tertentu. Berdasarkan keputusan menteri pertanian No 511/KPTS/PD 310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan direktorat jenderal perkebunan. Direktorat tanaman pangan, dan direktoral Hortikultura, lingkup komoditas perkebunan meliputi 124 jenis tanaman ditambah dua kelompok tanaman penunjang perkebunan yaitu kelompok tanaman penutup tanah serta kelompok tanaman pupuk hijau. Sedangkan komoditas yang dibawa binaan Direktorat jenderal tanaman meliputi kelompok tanaman padi dan palawija, kacang-kacangan dan umbi-umbian. Sementara komoditas dibawah binaan Direktorat Jenderal Hortikultura meliputi kelompok komoditas buah-buahan, sayuran dan tanaman hias.

Perkebunan merupakan penghasil komoditas perdagangan, terutama berorientasi kepada pasar ekspor, termasuk juga perkebunan rakyat, juga berorientasi pasar, bukan usaha tani yang bersifat subsisten. Petani bahkan tidak dapat memanfaatkan secara langsung produknya sendiri, melainkan harus dijual untuk memenuhi kebutuhan, termasuk bahan pangan. Maka perkebunan rakyat memerlukan pasokan pangan dari daerah lain. Jika panen bersifat musiman, misalnya kebun kopi dan cengkeh, maka saat menunggu datangnya musim panen merupakan masa paceklik bagi petani. Sebaliknya saat musim panen, petani memiliki cukup uang untuk berbelanja sehingga perdagangan di pasar sangat meningkat, baik perdagangan hasil kebun maupun perdagangan sandang, pangan, dan sarana produksi pertanian.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, hal 35.

Terkait dengan komoditas perkebunan sebagai komoditas perdagangan yang berorientasi ekspor maka komoditas perkebunan merupakan komoditas ekspor, sampai saat ini berbagai komoditas perkebunan merupakan sumber devisa yang penting bagi Indonesia hasil dari ekspor CPO kelapa sawit, karet remah, biji kopi, teh, kakao, lada, tembakau dan lain-lain. Khusus untuk gula tebu, produksi masih diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri baik kebutuhan pangan keluarga maupun kebutuhan industri yang sebagian bahkan mengekspor gula rafinasi, sebagai komoditas ekspor maka harga komoditas perkebunan mengikuti pergerakan harga luar negeri yang umumnya berflektuasi. Kenaikan harga global terjadi jika permintaan naik atau karena penurunan produksi di Negara produsen utama, misalnya harga kopi dunia naik karena perkebunan kopi di Brazil mengalami kerusakan akibat dilanda embun beku. Untuk sampai ke perusahaan eksportir. Komiditas perkebunan rakyat melewati rantai pemasaran yang panjang sehingga memperkecil harga yang diterima petani. Harga yang diterima petani juga banyak ditentukan oleh kebijakan pabrik atau eksportir. Tanaman perkebunan umumnya dibudidayakan dilahan kering sebab dilahan irigasi lebih menguntungkan ditanam tanaman pangan atau tanaman hortikultura semusim, kecuali tanaman tebu dan tembakau yang tetap banyak ditanam dilahan sawah beririgasi, sebagian tanaman perkebunan masih dapat ditanam dilahan marginal terutama tanaman kelapa sawit, karet dan tebu.

#### **a. Asas dan Misi Perkebunan**

Menurut undang-undang no 18 Tahun 2004, perkebunan diselenggarakan berdasarkan asas :

- a. Manfaat
- b. Berkelanjutan
- c. Keterpaduan
- d. Keterbukaan
- e. Berkeadilan

Sedangkan tujuan atau misi perkebunan adalah :

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat

- b. Meningkatkan penerimaan negara
- c. Meningkatkan penerimaan devisa negara
- d. Menyediakan lapangan kerja
- e. Meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan daya saing
- f. Memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri
- g. Mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan

Asas dan misi yang diamanatkan undang-undang tersebut perlu ditegakkan oleh semua pemangku kepentingan terutama pemerintah dan perusahaan besar. Bahwa perkebunan di operasikan agar semua pihak mendapatkan manfaat, termasuk warga masyarakat disekitar perkebunan yang terangkat penghidupannya dari kemiskinan. Izin HGU diberikan kepada perusahaan bukan mengeksploitasi sumber daya alam dan euntungannya dibawa keluar negeri oleh pemilik modal (asing) serta dinikmati para petinggi dan karyawan perusahaan serta para pejabat pemerintah. Asas dan misi perkebunan berkelanjutan juga perlu terus dikampanyekan dan ditegakkan. Selain menjaga produksi agar berkelanjutan dan menguntungkan, perusahaan harus menjaga kelestarian lingkungan, termasuk menjaga sumber daya lahan dan air, berusaha mengurangi penggunaan pupuk dan pestesida, mejaga harmonisasi sosial agar terjadi konflik dengan masyarakat sekitar terutama terkait dengan pembebasan lahan, kesempatan kerja, system pengupahan, infrastruktur dan pencemaran lingkungan. Semua itu adalah bagian dari asas pertanian berkelanjutan yang meliputi asas ekologi, ekonomi dan sosial. Basyar memberi contoh kerugian lingkungan dan sosial yang dapat ditimbulkan perusahaan perkebunan besar<sup>4</sup>.

#### **b. Perkebunan Kelapa Sawit**

Tanaman kelapa sawit (*Elais Guineensis* Jack.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Namun ada sebagian berpendapat yang justru menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari kawasan Amerika Selatan yaitu Brazil. Hal ini karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan di Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur diluar daerah

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hal 2-6

asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi.

Bagi Indonesia, tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa Negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit, bahkan saat ini telah menempati posisi kedua di dunia. Indonesia adalah Negara dengan luas areal kelapa sawit terbesar di dunia, yaitu sebesar 34,18% dari luas areal kelapa sawit dunia. Pencapaian produksi rata-rata kelapa sawit Indonesia tahun 2004-2008 tercatat sebesar 75,54 juta ton tandan buah segar (TBS) atau 40,26% dari total produksi kelapa sawit dunia<sup>5</sup>.

Istilah kelapa mungkin dimaksudkan sebagai istilah umum untuk jenis palem. Meskipun demikian, perkataan sudah ada sejak lama. Beberapa tempat (Desa di pulau Jawa) sudah ada yang menggunakan nama “sawit” sebelum kelapa sawit masuk ke Indonesia pada tahun 1948 yang ditanam di Kebun Raya Bogor. Dalam bahasa Jawa kawi “sawit” artinya kalung. Nama lain dalam bahasa Jawa adalah kelapa sewu dan dalam bahasa Sunda sering disebut sebagai salak minyak atau kelapa ciung.<sup>6</sup>

Perkembangan dan pertumbuhan kelapa sawit dipengaruhi oleh agrolimat setempat, agrolimat meliputi, iklim, topography lahan, dan kemiringan lahan. Iklim menentukan kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit dan iklim bersifat dinamis tiap tahunnya, iklim juga sulit dimodifikasi untuk tujuan tertentu.

#### 1) Iklim

Habitat asli tanaman kelapa sawit yaitu daerah tropis. Jadi tanaman ini hanya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada area ekuator. Analog dengan altitude (ketinggian tempat), tanaman sawit dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di dataran rendah memiliki suhu yang

---

<sup>5</sup>Yan Fauzi, Yustina, Iman Satyawibawa, Rudi, *Kelapa Sawit* (Jakarta: Niaga Swadaya Jl. Gunung Sari III/7, 2012) hal 6

<sup>6</sup> Adlin Lubis, *Kelapa Sawit *Elaeis guineensis jacq* di Indonesia* (Medan: PPKS, 2008) hal

relative hangat dan melimpah paparan sinar matahari, ketinggian tempat yang dikehendaki yaitu antara 1500 m di atas permukaan laut.

Tanaman sawit tidak terlalu menurut jenis tanah yang spesifik untuk tumbuh dan berkembang. Tanah gambut, tanah mineral, tanah bekas rawa-rawa pun masih bisa di tanami kelapa sawit. Asalkan batas permukaan air di dalam tanah tidak lebih dari 1,5 meter, karena tanaman kelapa sawit membutuhkan air dalam jumlah yang cukup.

## 2) Jenis tanah.

Tekstur tanah yang baik untuk tumbuh kembang kelapa sawit yaitu berlempung, cukup unsur-unsur hara, dan ber variasi baik, lahan tidak boleh ada genangan air, solum lebih dari 0,8 meter, tidak berbatu-batu dan tidak berlapis padas.

Jenis-jenis tanah yang bisa ditanami kelapa sawit antara lain: podzolik, latosol, hidromorfik kelabu, regasol dan gambut, serta tanah didataran rendah seperti pantai dan muara sungai.<sup>7</sup>

### **c. Sejarah Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia**

Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah colonial Belanda pada tahun 1848. Ketika itu ada empat batang bibit kelapa sawit yang dibawa dari Maurutius dan Amsterdam untuk ditanam di Kebun Raya Bogor. Selanjutnya hasil anakannya dipindahkan ke Deli, Sumatera Utara. Di tempat ini selama beberapa puluhan tahun, kelapa sawit yang telah berkembang biak hanya berperan sebagai tanaman hias di sepanjang jalan di Deli sehingga potensi yang sesungguhnya belum kelihatan.<sup>8</sup>

Tanaman kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial pada tahun 1911. Perintis usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Adrian Haller, seorang berkebangsaan Belgia yang telah banyak belajar tentang kelapa sawit di Afrika. Budi daya yang dilakukannya di ikuti oleh

---

<sup>7</sup>Yusnu Imam Nurhakim, *Perkebunan Kelapa Sawit Cepat Panen*, (Depok, infra pustaka, Jl Kayu Manis IV ) Hal 34-35

<sup>8</sup>Tim Penulis PS, *Kelapa Sawit : Usaha Budidaya, Pemanfaatan Hasil, dan Aspek Pemasaran*, ( Jakarta: Penebar Swadaya, 1997) hal 2-4

K.Schadt yang menandai lahirnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia mulai berkembang. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deki) dan Aceh. Luas areal perkebunannya saat itu sebesar 5.123 ha. Indonesia mulai mengekspor minyak kelapa sawit pada tahun 1919 sebesar 576 ton ke Negara-negara eropa, kemudian tahun 1923 mulai mengekspor minyak inti sawit sebesar 850 ton.

Pada masa pendudukan Belanda, perkebunan kelapa sawit mengalami perkembangan yang cukup pesat. Indonesia menggeser dominasi ekspor Negara Afrika pada waktu itu. Namun, kemajuan pesat yang dialami Indonesia tidak diikuti dengan peningkatan perekonomian Nasional. Hasil perolehan ekspor minyak kelapa sawit hanya meningkatkan perekonomian Negara asing yang berkuasa di Indonesia, termasuk Belanda.

Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Secara keseluruhan produksi perkebunan kelapa sawit terhenti. Lahan perkebunan mengalami penyusutan sebesar 16% dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawit Indonesia pun hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1948-1949. Padahal pada tahun 1940 Indonesia mengekspor 250.000 ton minyak sawit.

Setelah Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia, pada tahun 1957, Pemerintah mengambil alih perkebunan dengan alasan politik dan keamanan. Pemerintah menempatkan perwira-perwira militer di setiap jenjang manajemen perkebunan yang bertujuan mengamankan jalannya produksi. Pemerintah juga membentuk BUMIL (buruh militer) yang merupakan wadah kerja sama antara buruh perkebunan dengan militer. Perubahan manajemen dalam perkebunan dan kondisi sosial politik serta keamanan dalam negeri yang tidak kondusif, menyebabkan produksi kelapa sawit mengalami penurunan. Pada periode tersebut posisi Indonesia sebagai pemasok minyak sawit dunia mulai tergeser oleh Malaysia.

Memasuki pemerintahan orde baru, pembangunan perkebunan diarahkan dalam rangka menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagai sektor penghasil devisa Negara. Pemerintah terus

mendorong pembukaan lahan baru untuk perkebunan. Sampai pada tahun 1980, luas lahan mencapai 294.560 ha dengan produksi CPO sebesar 721.172 ton. Sejak saat itu, lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang melaksanakan program perkebunan inti rakyat perkebunan (PIR-BUN). Dalam pelaksanaannya, perkebunan besar sebagai inti membina dan menampung hasil perkebunan rakyat di sekitarnya yang menjadi plasma. Perkembangan perkebunan kelapa sawit semakin pesat lagi setelah pemerintah mengembangkan program lanjutan yaitu PIR-Transmigrasi sejak tahun 1986. Program tersebut berhasil menambah luas lahan dan produksi kelapa sawit. Pada tahun 1990-an, luas perkebunan kelapa sawit mencapai lebih dari 1,6 juta ha yang tersebar diberbagai sentra produksi, seperti Sumatera dan Kalimantan<sup>9</sup>.

#### **d. Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit**

Industri perkebunan mulai berkembang di Nusantara dalam bentuk usaha-usaha perkebunan berskala besar awal abad ke-19. Sejak itu hingga menjelang kemerdekaan Indonesia, para pelaku usaha dari Belanda, Inggris dan Belgia, mulai membuka perkebunan kelapa sawit, kate, teh, kopi, kakao, tebu, kina dan beberapa jenis rempah lengkap dengan fasilitas pengolahannya, terutama di pulau Jawa dan Sumatera. Berkembangnya usaha perkebunan pada masa itu telah mendorong terbukanya wilayah-wilayah baru yang terpencil, berkembangnya sarana dan prasarana umum, serta klonisasi.

Sejalan dengan perkembangan waktu, perkebunan memodernisasi dirinya dengan diterapkannya sistem manajemen yang lebih baik serta di aplikasikannya berbagai teknologi dibidang kultur teknis maupun pengolahan hasil.

##### 1) Perkebunan

Di Indonesia dikenal tiga bentuk utama usaha perkebunan, yaitu :

- a) Perkebunan Rakyat (PR)
- b) Perkebunan Besar Swasta (PBS)
- c) Perkebunan Besar Negara (PBN)

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hal.6-9.

Bentuk lain berupa pola-pola pengembangan perkebunan rakyat yang merupakan bentuk gabungan antara perkebunan rakyat dengan perkebunan besar Negara atau perkebunan rakyat dengan perkebunan besar swasta.

2) Kendala Perkebunan Rakyat dan upaya mengatasinya.

Sejalan dengan harga Crude Palm Oil (CPO) yang terus meningkat, petani kecil mulai menanam kelapa sawit, selain perkebunan swasta besar. Semula, kebun sawit milik rakyat dibangun dalam skema inti plasma dengan perkebunan besar, baik swasta maupun Negara. Sebagian besar dari perkebunan di Indonesia, terutama perkebunan rakyat, masih memiliki banyak kelemahan dan terbatasnya kemampuan dalam hal penerapan teknologi, budi daya, pengolahan hasil, manajemen dan permodalan. Dengan demikian, produktivitas maupun mutu hasilnya masih relative rendah.

Produktivitas kelapa sawit yang dibudi dayakan petani baru mencapai 2,5 ton/ha/tahun. Beberapa upaya yang akan dilakukan pemerintah untuk membantu peningkatan produktivitas perkebunan rakyat, antara lain :

- a) Penanaman kembali
- b) Perawatan
- c) Pemupukan
- d) Serta pemeliharaan yang baik sehingga produktivitas lahan sawit rakyat diharapkan bisasama dengan swasta<sup>10</sup>.

**e. Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Kaitannya Dengan Lingkungan**

Sejak digalakkannya sektor perkebunan kelapa sawit, ada peningkatan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat lebih baik, serta pendapatan daerah dan devisa negara bertambah. Namun keuntungan ekonomi tidak akan berkelanjutan, jika aspek ekologi atau kelestarian lingkungan diabaikan.

---

<sup>10</sup>Pardamean Marulu, *Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*, (Jakarta : Penebar Swadaya, Jl Gunung Sahari III/7, 2014) hal 7.

Dalam pasal undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (UU PPLH) menyebutkan setiap usaha atau kegiatan yang berdampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki amdal (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup) yang terdiri atas perubahan bentuk lahan dan bentuk alam, baik yang terbarukan maupun yang belum terbarukan.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit pada dasarnya akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan baik yang positif maupun negatif. Ada 4 tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembangunan perkebunan dan pabrik minyak sawit yang diperkirakan akan menimbulkan dampak penting terhadap komponen lingkungan hidup.

Pembangunan juga memerlukan adanya ekspansi produksi dalam bentuk yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi.

“ Dari ‘Aisyah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : Sesuatu yang baik untuk dimakan oleh seseorang adalah dari jerih payahnya, dan anak adalah termasuk jerih payahnya.”

Seperti halnya sumber daya fisik, Rasulullah juga menekankan pembangunan sumberdaya manusia. Beliau sangat mengapresiasi dan memberikan nilai yang tinggi pada kerja. Ketergantungan pada orang lain, sikap berpangku tangan atau mengemis meminta-minta sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat dicela. Rakyat didorong untuk bekerja keras, membangun segala sarana ekonomi, memproduksi barang dan jasa, dan dilarang membuang waktu percuma dengan berpangku tangan tanpa melakukan aktivitas yang produktif.<sup>11</sup>

Tahir Abdul Muhsin Sulaiman yang menjadikan Surah Al-kahfi ayat 92-97 sebagai ayat Alqur'an yang berbicara tentang ayat produksi. Menurutnya, ayat ini adalah contoh yang lengkap dari sebuah usaha produksi dimana alqur'an

---

<sup>11</sup> Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, Marliyah, Rahmi Syahriza, *Hadis Hadis Ekonomi*, Jakarta, PT Belebat Dedikasi Prima hal 252

menceritakan bagaimana Zulkarnain menjadi seorang manajer dalam membuat dinding. Ada baiknya kita memperhatikan ayat berikut ini :

Artinya” Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi) (92).

Hingga apabila dia telah sampai diantara dua buah gunung dia mendapati dihadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan(93).

Mereka berkata: “Hai Zulkarnain, sesungguhnya Ya’zuz dan Ma’juz itu orang-orang yang membuat kerusakan dimuka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu bayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding diantara kami dan mereka?” (94).

Zulkarnain berkata: “apa yang telah dikuasakan oleh tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik maka tolonglah aku dengan kekuatan ( Manusia dan alat-alat, agar membuat dinding antara kamu dengan mereka. (95)

Berilah aku potongan-potongan besi. “ hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua puncak gunung itu, berkatalah Zulkarnain : Tiuplah api itu hingga apabila besi itu sudah menjadi merah seperti api, diapun berkata : “berilah aku tembaga yang mendidih agar aku tuangkan ke besi panas itu” (96)

Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa pula melobanginya. (97)

Sepintas ayat diatas tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan produksi. Namun jika dicermati lebih dalam, ayat diatas tidak saja berisi bagaimana menjadikan suatu yang biasa menjadi sesuatu yang luar biasa, setidaknya lebih baik dan lebih berharga dari bahan bakunya. Didalam ayat diatas diceritakan keberadaan Zulkarnain sebagai raja yang menjalankan fungsi-fungsi manajerial sekaligus fungsi-fungsi kepemimpinan pada saat ia hendak menolong penduduk suatu kaum ia khawatir mendapatkan serangan ya’juz dan ma’juz ia bermaksud membuat banteng antara penduduk dengan ya’juz dan ma’juz itu untuk itulah dia hanya meminta bantuan dalam hal tenaga dan alat-alat. Kemudian, Zulkarnain berkata : bawalah kepadaku potongan-potongan besi. Setelah mereka membawa potongan besi itu, lalu zulkarnain merangkai dan

memasang besi-besi itu sehingga tingginya samarata dengan kedua puncak gunung itu. Lalu dia berkata kepada pekerja-pekerjanya, “gerakkanlah alat peniup angin untuk menyalakan api dan memanaskan besi-besi itu sehingga bila mana besi-besi itu telah merah seperti api, kembali zulkarnain berkata sekarang berilah aku tembaga mendidih agar kutuangkan keatas besi yang panas itu, sehingga lubang-lubangnya tertutup rapat dan terbentuklah sebuah banteng besi yang kokoh dan kuat.<sup>12</sup>

## **2. Sosial Ekonomi**

### **a. Sosial Ekonomi**

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat.

Kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sedangkan dalam konsep sosiologi, masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun manusia tidak bisa hidup wajar tanpa bantuan orang lain disekitarnya.<sup>13</sup>

Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “*oikos*” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “*nomos*” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perdagangan dan perindustrian).

Berbeda dengan definisi ilmu sosial, ilmu ekonomi memandang perilaku atau tindakan ekonomi yang dilakukan aktor bersifat rasional, yakni selalu bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan bagi para individu dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemilik perusahaan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat Ayat Ekonomi*, Bandung, Cita Pustaka Media Perintis, hal 176-177

<sup>13</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta, PT. Predana Media Group, hal 11

<sup>14</sup> Bangong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta, PT Kharisma Putra Utama, hal 15

Ketika sosiologi dan ilmu Ekonomi masing-masing menyadari bahwa tidak selalu mampu bahkan gagal menjelaskan dampak perkembangan kapitalisme, berbagai fenomena sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat modern, gaya hidup dan perilaku konsumsi masyarakat, maka sejak itu pula mulai tumbuh kesadaran untuk disiplin ilmu yang lain. Sosiologi ekonomi pada awalnya adalah bidang keilmuan yang mencoba mengaplikasikan perspektif sosiologi untuk memahami realitas ekonomi. Lebih dari sekedar persoalan produksi dan pemasaran, dalam aktifitas dan fenomena ekonomi ternyata disana bertali temali dengan aspek-aspek sosial yang kompleks.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah bagaimana tentang orang, kelompok atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Cara yang dimaksud disini berkaitan dengan semua aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan produksi, konsumsi dan distribusi jasa dan barang-barang langka.<sup>16</sup> Untuk melihat kedudukan sosial ekonomi Melly G. Tan mengatakan adalah pekerjaan, penghasilan dan pendidikan. Berdasarkan ini masyarakat tersebut dapat digolongkan kedalam kedudukan sosial ekonomi, rendah, sedang tinggi.<sup>17</sup>

#### **b. Kondisi Sosial Ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, jenis rumah tinggal, pendapatan, tingkat pendidikan, dan jabatan dalam organisasi.<sup>18</sup>

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di tandai adanya saling kenal mengenal antar satu dengan yang lain, paguyuban, sifat gotong royong dan kekeluargaan. Kehidupan sosial masyarakat terdiri dari interaksi sosial, nilai sosial dan tingkat pendidikan, sedangkan gambaran kehidupan ekonomi masyarakat terdiri dari kepemilikan rumah tempat tinggal, luasnya tanah garapan atau tanah

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hal 14

<sup>16</sup>*Ibid*, hal 14

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Penggolongan Kedudukan Sosial Ekonomi Masyarakat*. Jakarta : Aksara Rajawali .1981, hal 20

<sup>18</sup>Ahmad, Albunny Jamaluddin, *Kesejahteraan Berkaitan Pemerataan Pendapatan*. Surabaya : Bina Ilmu.2005, hal 81

yang dimilikinya. Mengenani kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu kelompok dimana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture actifity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan pada masyarakat kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya.<sup>19</sup>

### **c. Kemunculan Sosial Ekonomi**

Fenomena dan aktivitas ekonomi yang berkembang di masyarakat, seperti aktivitas produksi dan pengolahan dan pemasaran dan berbagai lembaga perekonomian yang ada. Sesungguhnya sudah ada sejak lama menjadi fokus perhatian sosiologi klasik, seperti Emile Durkheim telah jauh-jauh hari menaruh perhatian pada keterkaitan ekonomi dengan kelas sosial, agama dan birokrasi, dan aspek-aspek sosial lainnya. Namun demikian, perhatian sosiologis terhadap persoalan dan fenomena ekonomi cenderung menurun selama abad ke 20, dan baru mulai kembali muncul di era kebangkitan perkembangan sosiologi Marxis dan Weberian pada tahun 1970-an. Berbeda dengan kelompok Utilitarianisme yang memahami individu sebagai makhluk yang cenderung memaksimalkan kepentingan materialnya sendiri secara rasional. Marx, Weber dan Durkheim justru menegaskan adanya sifat-sifat sosial dari kehidupan ekonomi. Aktivitas ekonomi bukanlah realitas sosial yang harus soliter dan hanya berkaitan dengan transaksi jual beli barang yang menekankan untung rugi semata, melainkan juga didalamnya bertali temali dengan aspek-aspek sosial budaya yang kompleks.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup><https://ediusman92.blogspot.co.id/2014/03-analisis> kondisi sosial ekonomi danditingkat-  
pendidikan masyarakat desa srigading.pdf

<sup>20</sup>*Ibid*, hal 12

#### **d. Dampak Sosial Ekonomi**

Dampak sosial ekonomi adalah konsekuensi dari meningkatnya eksplorasi dan eksploitasi sumber daya akan berdampak pada aspek sosial ekonomi, dan lingkungan. Dampak sosial ekonomi seperti pendapatan daerah, terciptanya lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dampak perubahan seperti perubahan ekologi, kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, polusi udara, kekeringan, dan mampu mengubah sistem pencarian masyarakat.<sup>21</sup>

Dampak dalam bahasa Inggris *impact* yang bersinonim dengan *effect* (akibat). Dalam bahasa Indonesia dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Berdampak berarti berpengaruh. Jadi ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan. dampak tersebut terdiri dari :

- 1) Dampak positif. Dampak yang dianggap baik oleh pembangunan maupun orang lain.
- 2) Dampak negatif. Dampak yang tidak dianggap baik oleh pembangunan maupun orang lain.
- 3) Dampak yang disadari (*intended consequences*). Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu disebut sebagai fungsi manifest. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan. Dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaannya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.
- 4) Dampak yang tidak disadari (*unintended consequences*). Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Oleh sebab itu,

---

<sup>21</sup> Narwoko, *Kesejahteraan Mencakup Pangan, Pendidikan Kesehatan*. Tangerang, PT Narya Guntara, hal 114

dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Hal ini dalam hal kepustakaan sosiologi disebut sebagai fungsi laten. Dampak seperti ini biasanya sulit diketahui karena tidak disadari atau tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak yang disadari sering tergolong dampak negatif.

Penjelasan berbagai jenis dampak diatas, analisis dampak sosial pembangunan harus meliputi berbagai jenis dampak tersebut. Kajian ini tidak hanya berpusat pada dampak positif, tetapi yang lebih penting mengungkapkan dampak negatif.

Kajian tidak hanya fokus tidak hanya fokus pada manifest, melainkan juga meliputi fungsi laten. Malah, seharusnya fungsi laten inilah yang menjadi tekanan kajian dampak. Fokus pada fungsi laten berarti konsentrasi pada sesuatu yang tidak tampak, tidak diharapkan dan tidak disadari.

#### **e. Konsep Kesejahteraan Sosial**

Menurut undang-undang no 11 tahun 2009, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spriritual, sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>22</sup> Permasalahan kesejahteraan masyarakat yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negaranya yang belum terpenuhi ha katas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akhirnya, masih ada warga negara yang mengalami hambabatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Rumusan diatas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tatanan kehidupan) yang meliputi kehidupan material dan spriritual, dan tidak menempatkan satu aspek yang lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Titik

---

<sup>22</sup>Fahrudi Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung,Reflika Aditama) hal 8

keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan aspek sosial, materil dan spiritual.<sup>23</sup>

Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai pendekatan atau kegiatan terorganisir dalam bidang pembangunan sosial. Dalam konteks ini, kesejahteraan sosial biasanya merujuk pada arena atau *field of practice* tempat berkiprah berbagai profesi kemanusiaan.

Ketika membahas kesejahteraan sosial salah satu aspek yang penting untuk dibahas adalah pembangunan kesejahteraan sosial. Pembangunan kesejahteraan sosial adalah usaha yang terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Ciri utama pengembangan kesejahteraan sosial adalah holistic komprehensif dalam arti setiap pelayanan sosial yang diberikan senantiasa menempatkan penerima pelayanan (*benefeciaries*) sebagai manusia, baik dalam arti individu maupun kolektivitas, yang tidak terlepas dari sistem lingkungan sosialkulturalnya.<sup>24</sup>

Adapun kesejahteraan sosial mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standart kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya dan untuk penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

#### **f. Konsep Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan suatu kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.<sup>25</sup>

Pengembangan masyarakat merupakan komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata

---

<sup>23</sup>Adi, Isbandi Rukmiyanto, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada 2013) hal 23

<sup>24</sup>Suharto Edi, *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung, Alfabeta 2008) hal 35

<sup>25</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta PT Fajar Intrapratama, hal 4

menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah pada dasarnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Mereka umumnya, buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, pengangguran dan orang cacat.

Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan mereka.

Pengembangan masyarakat seringkali di implementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan :

- 1) Program-program pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhannya.
- 2) Kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan-kebutuhan warga yang kurang mampu dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.<sup>26</sup>

#### **g. Kehidupan Sosial**

Kehidupan sosial merupakan kehidupan yang di alami terhadap unsur-unsur sosial atau kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika terjadi interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan satu dengan sesama. Pada dasarnya manusia sosial adalah manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain.

Keragaman hubungan sosial itu terlihat nyata dalam struktur sosial dalam suatu masyarakat bisa terjadi karena masing-masing suku bangsa memiliki

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hal 4-5

kebudayaan yang berbeda-beda, bahkan dalam suatu suku bangsa pun. Namun perbedaan-perbedaan yang ada itu adalah suatu hal yang wajar dalam kehidupan sosial.<sup>27</sup>

#### **h. Dampak Berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Masyarakat**

Dampak adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam suatu kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan dampak (dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif). Konsep dampak diartikan sebagai pengaruh munculnya aktivitas manusia dalam pembangunan terhadap lingkungan terhadap manusia.

Pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, akan tetapi aktifitas pembangunan menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang di sebut dampak. Dampak dapat bersifat biofisik, ekonomi, sosial dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai.<sup>28</sup>

dampak sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan.<sup>29</sup>

Dalam keputusan pemerintah No 14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang penetapan dampak penting terhadap aspek sosial ekonomi yaitu :

##### 1) Aspek Sosial

Sosial adalah pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat yang mengandung nilai-nilai kebersamaan, senasib, sepenanggungan dan solidaritas yang merupakan unsur pemersatu. Adapun aspek-aspek sosial adalah sebagai berikut :

---

<sup>27</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1999), hal 34

<sup>28</sup>Sumartono, *Manajemen Kinerja* ( Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hal 77

<sup>29</sup>Sudharto, *Aspek-Aspek Sosial AMDAL : Sejarah, Teori dan Metode* ( Yogyakarta : Gadjadara University Press,2000) hal 10

- a) Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh dikalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
  - b) Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik di masyarakat.
  - c) Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
  - d) Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
  - e) Perubahan sosial yang berlangsung dikalangan masyarakat.
  - f) Pelapisan sosial dikalangan masyarakat.
  - g) Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.
- 2) Aspek ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa. Adapun aspek-aspek ekonomi adalah sebagai berikut :

- a) Kesempatan bekerja dan berusaha
- b) Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam.
- c) Tingkat pendapatan
- d) Sarana dan prasarana infrastruktur
- e) Pola pemanfaatan sumber daya alam.<sup>30</sup>

*Impact* atau dampak disini diartikan sebagai adanya suatu benturan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan pembangunan proyek dengan kepentingan usaha melestarikan kualitas lingkungan hidup yang baik.<sup>31</sup>

Berdasarkan analisis dampak lingkungan (AMDAL) perusahaan kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur tahun 1999, dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>[http://repository.uin-suska.ac.id/Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara](http://repository.uin-suska.ac.id/Dampak%20Keberadaan%20Perusahaan%20Kelapa%20Sawit%20Terhadap%20Kesejahteraan%20Sosial%20Masyarakat%20Di%20Desa%20Bulu%20Mario%20Kabupaten%20Mamuju%20Utara) PDF di Akses 7 November 2018 pukul 13:30 WIB

<sup>31</sup>Suratyo, Gunawan F, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta, Gadjadarmas University press,2002) hal 1

### **i. Dampak Terhadap Lingkungan Fisik dan Biologi**

Pada beberapa kegiatan konstruksi secara bertahap akan menimbulkan iklim mikro daerah sekitar perkebunan kelapa sawit yang didirikan. Dampak yang ditimbulkan terhadap komponen iklim mikro berupa perubahan temperatur udara dan kelembaban udara. Hal ini terjadi karena perubahan-perubahan secara fisik dan biologi yang terjadi akibat adanya kegiatan-kegiatan konstruksi kebun seperti pembukaan lahan dan pembangunan sarana-sarana perkebunan.

Ada dua sumber utama dari kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit yang akan menyebabkan dampak pada kualitas udara. Sumber pertama adalah kegiatan pembukaan lahan dan pembangunan fasilitas serta sarana pendukung kegiatan ini akan berdampak kepada konsentrasi debu dan intensitas polusi.

Kegiatan pada tahap konstruksi yang menimbulkan dampak pada tata guna lahan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pembangunan lahan yang semula berupa hutan sekunder sampai semak-semak berubah menjadi lahan perkebunan dan fasilitas serta sarana pendukung perkebunan. Kegiatan yang menimbulkan dampak terhadap komponen/parameter air sungai serta parit-parit adalah kegiatan operasional kebun/pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan, kegiatan itu berupa pemupukan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pengaruh pupuk dan pestisida akan berdampak pada kehidupan biota perairan.

Adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit akan merubah komponen biologis (flora dan fauna) hutan sekunder yang berada dilokasi perkebunan mengakibatkan perubahan komposisi vegetasi dan satwa yang ada di dalam hutan tersebut, karena adanya kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit.

## B. Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Manfaat Penelitian
1	William Hendriono (2016)	Studi Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Andowia kabupaten Konawe Utara	Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keberadaan perkebunan kelapa sawit	Adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sultra Prima Lestari sebanyak 13 orang responden atau 43,33% yang mengalokasikan pendapatannya ke perumahan. Pendidikan masyarakat yang saat ini lebih baik dari yang tadinya hanya sampai SMA/SMK sekarang sudah banyak yang sarjana dan sebanyak 5 responden atau 17,39% berpenghasilan sebesar 1 juta dan setelah adanya perusahaan bertambah 19 orang atau 63,33% yang berpenghasilan 1 juta. Dibandingkan sebelumnya masyarakat saat ini memiliki pekerjaan tetap dan berpenghasilan tetap.
2	Liang (2016)	Dampak keberadaan	Penelitian ini bersifat	Fokus utamanya adalah untuk mengetahui

		perkebunan kelapa sawit terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Badak Mekar, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Karta Negara	deskriptif kualitatif.	kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan perusahaan perkebunan di Desa Badak Mekar, tingkat pendidikan dalam keluarga, kesehatan anggota keluarga, kepemilikan/rumah tempat tinggal, pendapatan keluarga, fasilitas yang dimiliki
3	Ayu Lestari (2015)	Analisis Multiplier effect ekonomi perkebunan kelapa sawit di kabupaten Mesuji	Metode ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perkebunan kelapa sawit di kabupaten Mesuji menciptakan multiplier effect sebesar 2,48%. Di bidang ekonomi perkebunan kelapa sawit mampu meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat, memberikan tumbuhnya peluang usaha baru dan mampu menyerap tenaga kerja. Secara sosial berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran

				masyarakat dalam memperoleh kualitas kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, dan mampu meningkatkan sarana dan prasarana sekitar.
4	Ichsan Darwis (2015)	Dampak keberadaan perusahaan kelapa sawit terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di desa Bulu Mario kabupaten Mamuju Utara	Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numeral (angka) yang di olah dengan metode statistika.	Dari hasil penelitian yang dapat disimpulkan. Kondisi sosial, sebelum adanya perusahaan dapat dikatakan masih memiliki emosional yang tinggi. Sehingga tingkat interaksi, gotong royong dan lain sebagainya,hal ini di dukung pula kesamaan latar belakang suku budaya penduduk asli di deda bulu Mario. Kondisi ekonomi, sebelum adanya perusahaan dapat dikatakan berada pada kondisi belum sejahtera di daerah asalnya masing-masing, dengan kondisi ekonomi yang masih jauh dari kata sejahtera lalu mereka

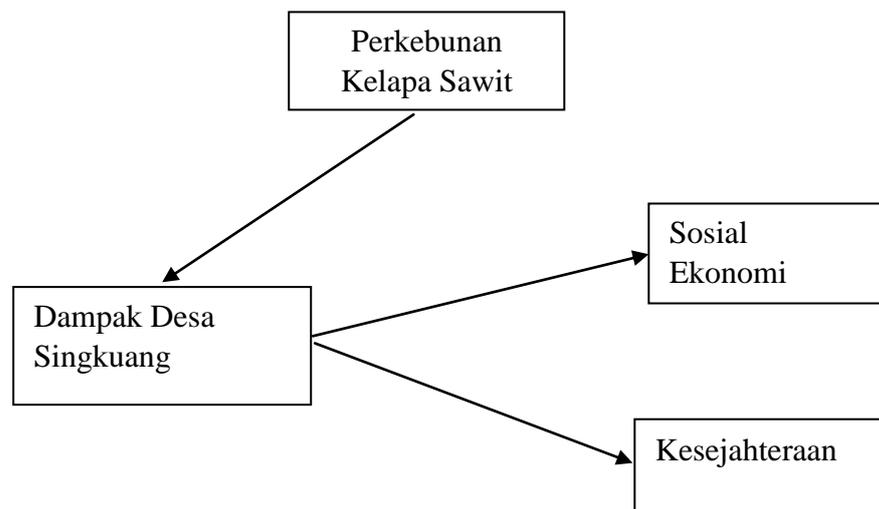
				memutuskan untuk mengikuti program transmigrasi pemerintah. setelah adanya perusahaan mereka yang dulunya kurang sejahtera sekarang menjadi sangat sejahtera.
5	Syamsuddin (2011)	Dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit (PT. Jaya Lestari) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat	Jenis penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian fenomena beserta hubungannya.	Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang penulis telah lakukan, dapat diketahui dampak keberadaan PT. Damai Jaya Lestari terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar kecamatan Tadu Raya kabupaten Nagan Raya. <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh luas lahan 3,674 sehingga dapat diartikan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.</li> <li>2. Pengaruh modal sebesar</li> </ol>

				<p>3,584 sehingga dapat di artikan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.</p> <p>3. Pengaruh produksi sebesar 3,471 sehingga dapat diartikan bahwa produksi berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.</p>
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Teoritis

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Sedangkan pengembangan wilayah bisa didefinisikan sebagai upaya menata ruang dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih optimal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari penjelasan diatas maka dapat dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1  
Kerangka penelitian

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan spesifikasi penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional (logika).<sup>32</sup> Metode penelitian kualitatif dalam prakteknya tergantung pada kemampuan penelitiannya, dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dalam bentuk deskriptif. Pendiskripsian data dipengaruhi oleh pilihan kata-kata yang dihubungkan secara logis dan bisa dipelajari serta mudah dipahami oleh orang lain.<sup>33</sup>

Penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan normatif. Dengan tujuan agar dapat menghasilkan data-data tambahan dari kelompok manusia (orang-orang) dan untuk memahami makna terhadap apa yang terjadi pada individu atau kemanusiaan,<sup>34</sup> yang diamati di sekitar Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Kec. Muara Batang Gadis yaitu data-data tambahan yang menggambarkan tentang bagaimana sistem.

#### **B. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bekerja di perkebunan kelapa sawit di Desa Singkuang yakni berjumlah 100 orang jumlah dari keseluruhan karyawannya.

---

<sup>32</sup>Winarno SurahKamad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Tarsito, 1989), hal. 139

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. 12), hal. 12

<sup>34</sup>Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010, cet.2), hal. 116

### **C. Sampel**

Karena besarnya jumlah sampel dan seberannya, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau penarikan sampel secara sengaja yakni sebesar 30 responden atau sekitar 15% dari total populasi.

### **D. Sumber Dan Jenis Data**

#### **1. Sumber Primer**

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya<sup>35</sup>, yang diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi terhadap berbagai pihak yang ada relevansinya terhadap penelitian, yang antara lain:

- a. Pihak perkebunan kelapa sawit PT Anugerah Langkat Makmur yaitu tentang keadaan perusahaan, serta dukungan yang telah diberikan terhadap masyarakat setempat.
- b. Masyarakat setempat yang bekerja di PT Anugerah Langkat Makmur, pendapatan masyarakat.

#### **2. Sumber Sekunder**

Sumber Sekunder yaitu sumber yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>36</sup> Biasanya data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, dalam hal ini buku-buku yang berkaitan dengan sistem Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Sosial ekonomi Singkuang.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah pencarian dan pengumpulan data yang dapat dipergunakan untuk membahas masalah,<sup>37</sup> yang terdapat dalam judul skripsi ini. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian di Perkebunan Kelapa Sawit PT. ANUGERAH LANGKAT MAKMUR di

---

<sup>35</sup>Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1995), hal. 84

<sup>36</sup>*Ibid*, hal. 85

<sup>37</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 45

Kecamatan Muara Batang Gadis untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Metode Interview (Wawancara)**

Wawancara berarti proses komunikasi dengan cara bertanya secara langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan.<sup>38</sup> Wawancara adalah pewawancara yang mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan, untuk diajukan kepada responden atau informan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.<sup>39</sup> Metode wawancara ini dilakukan kepada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Desa Singkuang untuk memperoleh gambaran yang sejelas-jelasnya serta data-data dalam kaitannya dengan Peranan perkebunan Kelapa Sawit terhadap perkembangan wilayah.

### **2. Metode Observasi**

Metode Observasi adalah suatu proses yang kompleks dan tersusun rapi dari berbagai proses biologis maupun psikologis.<sup>40</sup> Bukanlah sekedar metode pengamatan dan pencatatan tetapi juga harus memahami, menganalisa, dan mengadakan pencatatan yang sistematis. Mengamati adalah menatap kejadian gerak atau proses yang harus dilaksanakan secara objektif.<sup>41</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati proses Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Desa Singkuang.

## **F. Tehnik Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis *deskriptif*, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai keadaan-keadaan nyata sekarang dan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode berfikir yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah dengan metode berfikir *induktif*,

---

<sup>38</sup>M. Farid Nasution, *Penelitian Praktis*, (Medan: IAIN Press, 1993), hal. 5-6

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009, Cet. 26), hal. 186

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 196

<sup>41</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 232-233

yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus dan peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum untuk ditarik kesimpulan.<sup>42</sup> Proses penelitian ini berangkat dari data empirik menuju kepada suatu teori kongkrit dari hasil penelitian tersebut. Jadi, metode ini menggambarkan, menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan caranya setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian

---

<sup>42</sup>Bagong Sugiono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2006, Cet. 2), hal. 6

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tentang Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur**

##### **1. Sejarah Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur**

PT. Anugerah Langkat Makmur merupakan perusahaan swasta yang didirikan oleh seorang pengusaha asal Medan yang bernama H. Anif Shah. Mula pertama Anif mulai menggeluti bisnis perkebunan kelapa sawit pada tahun 1982. Waktu itu perkebunan kelapa sawit di Sumatera Utara belum populer. Pada saat itu juga harga tanah di daerah Harapan Makmur masih murah dan kepemilikannya tanahnya sedikit. Anif mulai membuka usaha perkebunan dengan skala kecil. Awalnya hanya sekitar 7,5 Ha di Desa Harapan Makmur, Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat. Namun, dari situ terus dikembangkannya lahan perkebunan kelapa sawit di daerah Sumatera Utara. Mulanya hanya punya lahan di Desa Harapan Makmur, kini sudah punya di Deli Serdang, dan di Desa Singkuang Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal, dan tidak hanya di Sumatera Utara saja melainkan provinsi tetangga pun di buka lagi cabang perkebunannya untuk di Daerah Riau. Jumlah total lahan perkebunan kelapa sawit secara keseluruhan hamper sekitar 30 ribu Ha.

Kemudian pada tahun 1982 di dirikanlah sebuah perusahaan berbadan hukum dengan nama PT. Anugerah Langkat Makmur. PT. Anugerah Langkat Makmur adalah sebuah perusahaan Agrobisnis yang memfokuskan kegiatan bisnisnya di sector perkebunan kelapa sawit. Keputusan untuk masuk kedalam industri ini di dasarkan pada kenyataan bahwa pada saat itu bisnis perkebunan kelapa sawit sangat menjanjikan dan menguntungkan. Selain mengelola proyek perkebunan kelapa sawit. PT. Anugerah Langkat Makmur juga mengembangkan proyek-proyek perkebunan plasma yang dimiliki masyarakat setempat. Plasma ini di danai melalui skema kredit yang tersedia untuk anggota koperasi primer.

Berdirinya perusahaan perkebunan di Desa Singkuang ini telah memberikan bukti bahwa dengan memperhatikan beberapa factor, lahan di daerah Desa

Singkuang dapat di olah dengan baik dan dapat menghasilkan produksi sesuai dengan yang diharapkan. Sejak berdirinya pada tahun 1988 PT. Anugerah Langkat Makmur telah membuktikan diri sebagai pionir dalam hal pengelolaan lahan yang baik. PT. Anugerah Langkat Makmur juga membantu Pemerintah mengatasi jumlah pengangguran. Keberadaan perusahaan ini membuka lapangan pekerjaan yang luas untuk penduduk yang berada di lingkungan perkebunan maupun dari luar daerah Singkuang. Hal ini dibuktikan dengan memberikan ruang bagi para petani yang berasal dari Jawa untuk merantau kelahan kosong yang telah disediakan oleh pihak perusahaan tersebut untuk diberdayakan. Lahan kosong tersebut merupakan sebuah kesatuan dari perkebunan Inti Rakyat yang diperuntukkan bagi masyarakat transmigrasi yang berasal dari Pulau Jawa yang dikenal dengan sebutan sarana Pemukiman.

## 2. Profil PT. Anugerah Langkat Makmur

PT. Anugerah Langkat Makmur merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit. PT. Anugerah Langkat Makmur telah dikenal dunia untuk pengelolaan perkebunan dengan komoditas unggulan kelapa sawit, perusahaan yang berlokasi di Desa Singkuang, Kecamatan Muara Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara ini memiliki luas area sekitar 2.300 Ha.<sup>43</sup>

**Tabel 1**  
**Jumlah Luas Perkebunan (Ha)**

No	Jenis Tanaman	Tahun Tanam				Jumlah
		1992	1993	1996	1998	
1	Kelapa Sawit	373	400	389	338	1500
2	Karet	60	85	85	70	300
3	Kakao	33	43	26	22	164
	Rehabilitasi	7	10	10	9	36
	Jumlah	473	539	529	459	2000

*Sumber: Data diolah dari laporan Produksi PT. Anugerah Langkat Makmur Tahun 1998*

<sup>43</sup>Dokumen Quality Manual Departemen Quality System PT. Anugerah Langkat Makmur-Perkebunan, hal. 1 Tahun 2010

Pada tahun 1988 di dirikanlah sebuah perusahaan yang berbadan hukum dengan nama PT. Anugerah Langkat Makmur. PT Anugerah Langkat Makmur adalah sebuah perusahaan agrobisnis yang memfokuskan kegiatan bisnisnya disektor perkebunan kelapa sawit. Keputusan untuk masuk kedalam industri perkebunan kelapa sawit ini di dasarkan pada kenyataan bahwa pada saat itu bisnis perkebunan kelapa sawit sangat menjanjikan dan menguntungkan. Selain mengelola proyek perkebunan kelapa sawit, PT. Anugerah Langkat Makmur juga mengembangkan proyek-proyek perkebunan plasma yang dimiliki masyarakat setempat, plasma ini di danai melalui skema kredit yang tersedia untuk anggota koperasi primer.

Perusahaan ini terletak dizona tropis yang memiliki curah hujan lebih dari 2500 mm per tahun. Oleh karena itu, selain sesuai untuk perkebunan kelapa sawit, lahan perkebunan kelapa sawit juga sesuai untuk perkebunan kakao dan karet. Sementara itu Departemen Research and Advisory mempunyai kegiatan untuk penelitian dan pengembangan. Difasilitasi laboratorium sebagai tempat penelitian dan memotoring pola pertumbuhan tanaman dan mengendalikan serta memberantas hama penyakit.

### **3. Visi Misi PT. Anugerah Langkat Makmur.**

#### **a. Visi :**

Menjadi Perusahaan Agribisnis Nasional yang lestari, berwawasan K3 dan lingkungan secara berkelanjutan serta memberikan nilai tambah yang terbaik bagi Stakeholder.

#### **b. Misi :**

- 1) Mengelola perusahaan berbasis sumber daya alam khususnya agribisnis dan kehutanan secara professional dan dapat dipercaya.
- 2) Menerapkan bisnis yang berwawasan K3. Lingkungan dan lestari dalam menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.
- 3) Melakukan perluasan dan pengembangan usaha perkebunan dan pabrik kelapa sawit secara horizontal dan vertikal yang berkelanjutan.

- 4) Menggunakan praktek manajemen terbaik dan teknologi tepat guna untuk mendukung kemajuan perusahaan.
- 5) Menggunakan biaya operasional yang efektif dan efisien untuk meningkatkan laba bagi perusahaan.
- 6) Menjadikan karyawan sebagai asset strategis yang inovatif serta mengoptimalkan kompetensi dan kesejahteraannya.
- 7) Menjalin kerjasama yang harmonis dan serasi dengan mitra usaha secara berkesinambungan.
- 8) Membangun kemitraan dengan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 9) Meningkatkan kepedulian sosial perusahaan kepada masyarakat.

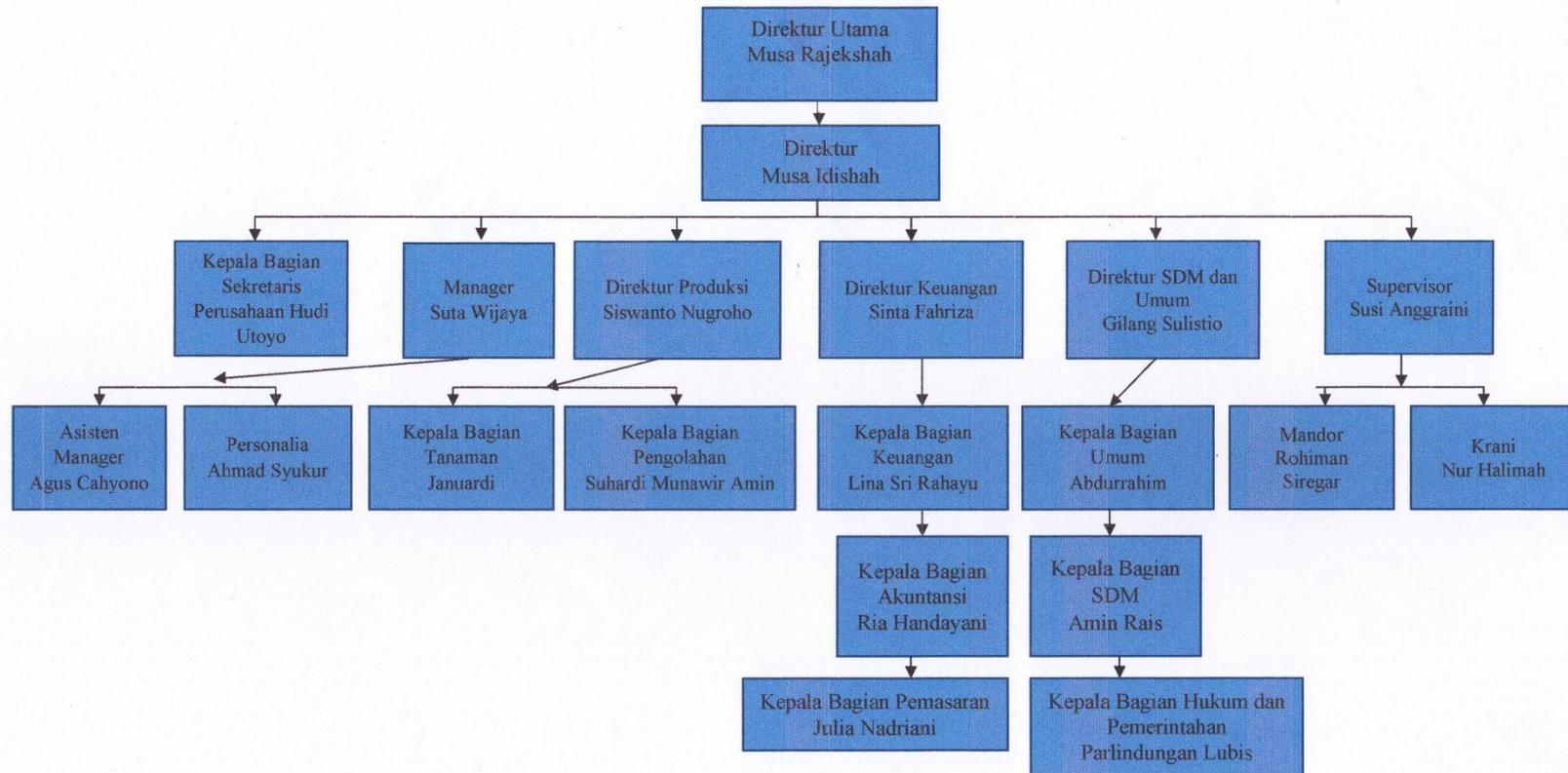
#### **4. Struktur Organisasi PT Anugerah Langkat Makmur**

Struktur organisasi bisa didefinisikan merupakan salah satu mekanisme-mekanisme secara formal tentang pengolahan dari pengertian organisasi itu sendiri. Struktur organisasi mencakup unsur-unsur seperti spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran satuan kerja. Pada sebuah perusahaan, pembuatan struktur organisasi perusahaan bukan hanya sekedar menggambarkan deskripsi terhadap wewenang dan tugas karyawan dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah organisasi, anggota dalam organisasi tersebut wajib bertanggung jawab terhadap apa yang harus dipertanggungjawabkan. Struktur organisasi memberikan gambaran secara jelas mengenai pertanggungjawaban kepada pimpinan atau atasan yang telah memberikan kewenangan, karena selanjutnya pelaksanaan kewenangan tersebut harus dipertanggungjawabkan. Kedudukan setiap orang dalam perusahaan, terlihat pada struktur organisasi yang sebenarnya mempermudah dalam melakukan koordinasi, karena adanya keterkaitan penyelesaian pekerjaan terhadap suatu fungsi yang dipercayakan pada seseorang.

Struktur organisasi dipengaruhi oleh lingkungannya karena lingkungan selalu berubah. Beberapa organisasi menghadapi lingkungan yang relatif statis - tak banyak kekuatan di lingkungan mereka yang berubah. Misalnya, tidak muncul pesaing baru, tidak ada terobosan teknologi baru oleh pesaing saat ini, atau tidak

banyak aktivitas dari kelompok-kelompok tekanan publik yang mungkin memengaruhi organisasi. Organisasi-organisasi lain menghadapi lingkungan yang sangat dinamis peraturan pemerintah cepat berubah dan memengaruhi bisnis mereka, pesaing baru, kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, preferensi pelanggan yang terus berubah terhadap produk, dan sebagainya. Secara signifikan, lingkungan yang statis memberi lebih sedikit ketidakpastian bagi para manajer dibanding lingkungan yang dinamis. Karena ketidakpastian adalah sebuah ancaman bagi keefektifan sebuah organisasi, manajemen akan mencoba meminimalkannya. Salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian lingkungan adalah melalui penyesuaian struktur organisasi.

## Struktur Kepemimpinan PT. Anugerah Langkat Makmur



Struktur organisasi yang digunakan perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur adalah struktur yang berbentuk lini dan fungsional berdasarkan fungsi yaitu pembagian atas unit-unit organisasi didasarkan pada spesialisasi tugas yang dilakukan dan juga wewenang dari pimpinan dilimpahkan pada unit-unit organisasi yang di bawahnya pada bidang tertentu secara langsung. Pimpinan tertinggi di perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur dipegang oleh Direktur Utama.

### **5. Karakteristik Lokasi Penelitian.**

Desa Singkuang secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Muara Batang Gadis yang berada di Kabupaten Mandailing Natal yang terletak paling ujung sebelah utara Kabupaten Mandailing Natal, 184 Km dari Ibu Kota Kabupaten. Kecamatan berada pada ketinggian 2.146 di atas permukaan laut. Secara geografis Kabupaten Mandailing Natal terletak pada  $0^{\circ}10'-1^{\circ}50'$  lintang utara  $98^{\circ}50'-100^{\circ}10'$  Bujur Timur dengan rentang ketinggian 0-2.146 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Mandailing Natal  $\pm 6.620,70$  Km<sup>2</sup> atau 9,23% dari wilayah Sumatera Utara.<sup>44</sup>

Kabupaten Mandailing Natal memiliki Batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kabupaten Tapanuli Selatan
Sebelah Selatan	: Provinsi Sumatera Barat
Sebelah Timur	: Kabupaten Pasaman Barat
Sebelah Barat	: Provinsi Sumatera Barat

Setelah pemekaran Kabupaten Mandailing Natal memiliki 17 kecamatan yaitu sebagai berikut:

- a. Kecamatan Siabu
- b. Kecamatan Kotanopan
- c. Kecamatan Panyabungan
- d. Kecamatan Muara Sipongi
- e. Kecamatan Batang Natal
- f. Kecamatan Natal
- g. Kecamatan Batahan
- h. Kecamatan Muara Batang Gadis

---

<sup>44</sup>Kantor BPS Kabupaten Mandailing Natal Dalam Angka 1999.

- i. Kecamatan Bukit Malintang
- j. Kecamatan Panyabungan Utara
- k. Kecamatan Panyabungan Timur
- l. Kecamatan Panyabungan Selatan
- m. Kecamatan Panyabungan Barat
- n. Kecamatan Sorik Marapi
- o. Kecamatan Tambangan
- p. Kecamatan Ulu Pungkut
- q. Kecamatan Lingga Bayu

Salah satu Kecamatan yang akan ditulis penulis di Kabupaten Mandailing Natal adalah Kecamatan Muara Batang Gadis di Desa Singkuang. Kecamatan ini memiliki luas 108,995 ha. Kecamatan Muara Batang Gadis memiliki Desa, salah satu Desa di Kecamatan Muara Batang Gadis adalah merupakan lokasi penelitian penulis yang terletak di Desa Singkuang. Kecamatan Muara Batang Gadis memiliki 7 Desa yaitu:

1. Desa Singkuang
2. Desa Tabuyung
3. Desa Sikapas
4. Desa Batu Mundam
5. Desa Rantau Panjang
6. Desa Lubuk Kapundung
7. Desa Hutaimbaru

Desa Singkuang ini memiliki luas wilayah 12.104 ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Singkuang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sikapas
- b. Sebelah Selatan : Desa Tabuyung
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Batang Natal
- d. Sebelah Barat : Samudera Indonesia

Desa singkuang ini berada jauh dari jalan raya, Desa ini terasa begitu tentram dan jauh dari suara keramaian. Desa singkuang dikelilingi oleh pohon-pohon kelapa dan memiliki pantai lepas yang alami berada dibelakang rumah penduduk, masyarakat bisa menikmati terbit dan tenggelamnya matahari yang

begitu indah dipandang mata yang masih bebas masuk kepantai tanpa ada pembayaran.

Sebagaimana daerah lain di Indonesia, Kabupaten Mandailing Natal mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni-September dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan November-Maret. Daerah Kecamatan Muara Batang Gadis dibedakan menjadi 3 bahagian, yaitu dataran rendah, dataran landau dan dataran tinggi, dan memiliki suhu udara 230c-320c, dengan kelembaban antara 80-85%

## **6. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Singkuang**

### **a. Jumlah Penduduk**

Penduduk merupakan sekumpulan orang-orang yang mendiami daerah tertentu pada waktu tertentu dan dibawah kekuasaan suatu pemerintah. Pertumbuhan penduduk yang ada di masing-masing daerah setiap tahunnya akan mengalami perubahan dalam jumlah. Hal ini dikarenakan adanya, kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Ketiga faktor ini disebut komponen pertumbuhan penduduk, dan faktor yang lain adalah perkawinan dan kematian. Oleh sebab itu, bukan hanya Desa Singkuang saja yang mengalami naik turunnya jumlah penduduk di dalam Desa tersebut, melainkan juga daerah-daerah lainnya sama dengan hal ini.

Banyaknya penduduk yang menetap disuatu tempat dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat tersebut. Penduduk desa Singkuang berjumlah 3.355 jiwa dengan rincian kepala keluarga (KK) sebanyak 939 KK.<sup>45</sup>

Adapun rincian penduduk Desa Singkuang sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Singkuang tahun 2015**

No	Jenis Kelamin	Dewasa	Anak-anak	Jumlah
1	Laki-laki	868	703	1.571
2	Perempuan	994	790	1.784
	Jumlah Penduduk			3.355

*Sumber: Kantor Kepala Desa Singkuang*

---

<sup>45</sup>Wawancara Hilman Parinduri, *Desa Singkuang*, pada pukul 02:30 Tanggal 25 Desember 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 1999 jumlah penduduk masyarakat Desa Singkuang sebanyak 3.355 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.571 jiwa, dan perempuan terdiri dari 1.784 jiwa, Desa ini memiliki 939 kepala keluarga (KK).

#### **b. Tingkat Pendidikan**

Ditinjau dari komposisi penduduk menurut pendidikan sebagian besar penduduk Desa Singkuang pernah mengikuti pendidikan sampai jenjang sekolah dasar 160 orang. Sedangkan untuk pendidikan sekolah pertama 73 orang dan 50 orang yang mengikuti pendidikan menengah, dan belum ada yang mengikuti pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi. Dan pada tahun berikutnya terjadi perubahan, dimana tingkat pendidikan masyarakat Desa Singkuang mengalami peningkatan, tingkat Pendidikan Sekolah Dasar 213 orang, Pendidikan Sekolah Menengah Pertama 94 orang, sedangkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas 67 orang dan yang mengikuti Perguruan Tinggi 15 orang.

**Tabel 3**

#### **Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Singkuang pada Tahun 1999-2000**

<b>Tahun</b>	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA</b>	<b>SARJANA</b>
1999	160	73	50	-
2000	213	94	67	-

*Sumber: Kantor Kepala Desa Singkuang*

Pendidikan masyarakat Desa Singkuang sangat memprihatinkan, karena pikiran orang-orang tua dulu sangat tidak terlalu mengutamakan pendidikan untuk anak-anak mereka, apabila sudah pandai membaca dan berhitung sudah cukup dalam pendidikan pihak orang tua lebih mementingkan anaknya membantu mereka dalam mencari nafkah untuk kebutuhan hidup sehari-hari

Masyarakat Desa Singkuang pada umumnya kehidupan mereka sangat sederhana dan tidak berkepastian dalam perekonomian, karena kesulitan hidup yang dihadapi masyarakat desa. Masyarakat desa memiliki permasalahan

ekonomi dan sosial yaitu minimnya pendapatan, keterbatasan akses modal dan teknologi dan rendahnya pendidikan masyarakat.

### **c. Infrastruktur**

Infrastruktur merupakan kebutuhan masyarakat yang menyediakan sarana seperti transportasi, jalan raya, jembatan, air bersih dan listrik. Transportasi merupakan alat yang digunakan untuk mengangkut manusia, hewan dan barang ketempat tujuan. Adapun manfaat dari transportasi ini yaitu: untuk memudahkan aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, untuk meningkatkan perkembangan pembangunan pada suatu daerah, untuk meningkatkan perkembangan ekonomi dan jasa angkut, untuk meminimalisir pengangguran.

Transportasi ini tidak akan berjalan tanpa adanya jalan raya. Jalan raya merupakan arus lalu lintas yang akan digunakan oleh transportasi, maka dari itu keadaan jalan raya ini akan mempengaruhi kondisi infrastruktur dari suatu daerah. Sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur kondisi jalan di Desa Singkuang ini mulanya sangat buruk karena tidak bisa dilalui kendaraan yang besar seperti mobil. Jalan desa ini hanya ada jalan setapak dan hanya bisa dilalui oleh kendaraan yang kecil. Kondisi jalan yang demikian itu disebabkan oleh karena factor ekonomi dan tidak adanya peran dari pemerintah setempat sehingga para masyarakat akhirnya harus menerima kondisi jalan desa tersebut.

Setelah jumlah penduduk bertambah, kondisi jalan ini mulai diperlebar dan adanya perbaikan, tetapi pelebaran jalan yang dilakukan bukan pelebaran jalan seperti jalan raya hanya saja jalannya sudah bisa dilewati dengan kendaraan seperti becak. Setelah berdirinya PT. Anugerah Langkat Makmur maka pelebaran jalan dilakukan sehingga jalan bisa dilewati dengan mobil. Pelebaran jalan di Desa Singkuang tak terlepas dari peran perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur beserta masyarakat desa sekitar.

Tujuan dari pelebaran jalan ini adalah untuk memudahkan masyarakat setempat apabila ingin berinteraksi diluar rumah dan dapat bepergian ke daerah lain. Ketersediaan prasarana fisik pada umumnya masih sangat minim, seperti listrik yang belum merata, jalan raya setapak dan akses untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena jauhnya pasar membuat harga barang menjadi lebih

mahal. Minimnya prasarana secara tidak langsung membuat masyarakat kesulitan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Misalnya : Dengan tidak adanya listrik yang dialami sebagian masyarakat, memaksa masyarakat mengeluarkan uang untuk membeli minyak tanah yang berarti itu mengurangi pendapatan mereka yang tidak menentu. Adapun mata pencarian masyarakat Desa Singkuang Nelayan, Petani, Pedagang, Kuli bangunan. “Masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan mempunyai banyak rintangan dalam mencari penghasilan laut. Salah satunya adalah cuaca, cuaca yang tidak menentu membuat masyarakat nelayan tidak bisa pergi berlayar jika ombak besar dan hujan yang dapat menyebabkan resiko yang besar apabila tetap pergi, dengan hanya modal sampan dan dayung yang terbuat dari kayu. Bisa jadi ikan, jarring dan sampan bisa tenggelam bahkan nyawapun bisa jadi taruhannya”.<sup>46</sup>

Bukan hanya nelayan yang mempunyai resiko dalam mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. “Petani juga harus memiliki sampan dan dayung agar bisa sampai kesawah karena jarak yang cukup jauh dan harus melewati sungai, jika tidak fokus dalam mendayung bisa membuat sampan mereka terbalik. Masyarakat menjadi malas bertanam padi, karena saat padi mulai berisi bisa saja terjadi sungai mengalami pasang naik maka resikonya padi tenggelam dan membuat padi mati. selain keadaan alamnya binatang-binatang pun menjadi penghalang bagi pertumbuhan padi, yang biasanya padi bisa di panen dengan sempurna namun karena adanya binatang-binatang yang mengganggu padi maka padi bisa menjadi gagal panen”.<sup>47</sup>

Masyarakat yang bermata pencarian sebagai pedagang di desa ini tidak semudah yang dibayangkan karena jarak tempuh yang sangat jauh. Satu-satunya jalan yang harus ditempuh yaitu jalan laut yang menggunakan kapal agar bisa sampai ke pelabuhan sibolga memiliki satu hari satu malam. Jika ingin ke Medan harus menyambung lagi. Adapun jalan darat yang digunakan sangat memprihatinkan, disepanjang jalan raya terdapat lobang-lobang besar, sekeliling jalan masih hutan dan mobil yang khusus pergi dan pulang ke desa ini masih minim membuat masyarakat tidak mau jalan darat tersebut dan memilih jalan laut walaupun resikonya jauh lebih besar.

---

<sup>46</sup>Wawancara Alif, Desa Singkuang, pada pukul 10:30 tanggal 26 Desember 2018

<sup>47</sup>Wawancara Ihsan, Desa Singkuang, pada pukul 10:30 tanggal 26 Desember 2018

Pekerjaan kuli bangunan merupakan salah satu pekerjaan masyarakat singkuang, “masyarakat yang bekerja sebagai kuli bangunan akan menghadapi resiko yang begitu besar dengan gaji yang tidak seberapa, dan pekerjaan ini juga musim-musiman artinya kalau ada masyarakat yang membangun rumah maka akan mendapatkan pekerjaan akan tetapi kalau masyarakat tidak ada yang membangun rumah maka kuli bangunan akan menganggur”.<sup>48</sup>

**Tabel 4**  
**Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa Singkuang tahun 1999**

No	Jenis Pencarian	Persentase
1	Petani	36%
2	Pedagang	20%
3	Nelayan	30%
4	Kuli Bangunan	13,4%
Jumlah		100%

*Sumber: Kantor Kepala Desa Singkuang*

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Desa singkuang adalah Petani 36,6 persen, nelayan 30 persen, Pedagang 20 persen, Buruh Bangunan 13,4 persen. Desa Singkuang tergolong masyarakat menengah kebawah atau disebut dengan masyarakat yang sederhana.<sup>49</sup>

## **B. Hasil Penelitian.**

### **1. Karakteristik Responden.**

#### **a. Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin.**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden diperoleh gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terlihat pada tabel 2.1.

<sup>48</sup>Wawancara Musthafa, Desa Singkuang, pada pukul 09.00 tanggal 28 Desember 2018

<sup>49</sup>Wawancara, Hilman Parinduru, Desa Singkuang, pada pukul 10:00 wib tanggal 26 Desember 2018

**Tabel5**

**Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin.**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	25	83,3%
2	Perempuan	5	16,7%
Jumlah		30	100%

*Sumber: Data Primer (diolah 2018)*

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 25 orang atau 83,3% responden adalah laki-laki, dan sebanyak 5 orang atau 16,7% adalah perempuan dari total responden. Hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak karyawan yang berjenis kelamin laki-laki dari pada perempuan dalam melakukan aktivitas pekerjaan.

**b. Jumlah Responden Menurut Umur.**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden diperoleh gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan umur terlihat pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5**

**Jumlah Responden Menurut Umur**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	20-28	-	
2	29-35	3	10
3	36-40	20	66,7
4	41-45	7	23,3
Jumlah		30	100

*Sumber: Data Primer (diolah 2018)*

Tabel 6 menunjukkan bahwa karyawan terbanyak adalah mereka yang berumur berkisar antara umur 29-35 tahun sebanyak 3 orang (50%). Sisanya jumlah responden yang berumur 20-28 tahun sebanyak 7 orang (23,3%), yang responden berumur 36-40 tahun sebanyak 5 orang (16,6%), dan responden yang berumur 41-45 sebanyak 3 orang (9,9%). Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa mayoritas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada diusia yang produktif.

## **2. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Responden sebelum adanya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur.**

### **a. Dampak terhadap kondisi sosial.**

#### **1) Akses Pendidikan.**

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik (pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat). Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Sebelum berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur tingkat pendidikan masyarakat Desa Singkuang tergolong sangat rendah dan sangat memprihatinkan.

Kondisi pendidikan yang tergolong sangat rendah karena pikiran orang-orang dulu tidak terlalu mengutamakan pendidikan untuk anak-anak mereka, apabila sudah pandai membaca dan berhitung sudah cukup dalam pendidikan. Pihak orang tua lebih mementingkan anaknya membantu mereka dalam mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari.

Sebagian masyarakat Desa Singkuang bisa menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar, SMP dan SMA dan juga yang yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena faktor ekonomi, orang tua mereka lebih memilih anak-anaknya untuk bekerja membantu mereka.

#### **2) Kesehatan.**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Namun dengan konsentrasi dan kualitas tertentu.

Tingkat kesehatan di Desa Singkuang sebelum berdirinya PT. Anugerah Langkat Makmur sama halnya dengan Desa yang lain yaitu ketika masyarakat sakit maka mereka berobat dengan uang sendiri tanpa ada bantuan yang lain.

### **3) Perumahan.**

Sebelum berdirinya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit perumahan masyarakat Desa Singkuang tergolong sangat sederhana ada yang terbuat dari papan dan bambu, dan ada juga rumahnya yang semi permanen.

Namun kondisi seperti ini tidak sepenuhnya terjadi pada masyarakat desa, ada juga rumahnya yang layak huni dikarenakan ekonomi yang berkecukupan. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Kondisi Rumah Responden Sebelum Adanya PT. Anugerah Langkat Makmur**

No	Kondisi Rumah	Jumlah	Persentase
1	Rumah Panggung	21	70
2	Rumah Semi Permanen	9	30
3	Rumah Permanen	-	-
Jumlah		30	100

*Sumber: Data Primer diolah (2018)*

Dilihat dari tabel diatas bahwa yang memiliki rumah panggung sebanyak 21 responden atau 70 persen, dan yang memiliki rumah semi permanen sebanyak 9 orang atau 30 persen, sedangkan yang memiliki rumah permanen tidak ada sama sekali.

### **b. Dampak terhadap kondisi ekonomi.**

#### **1) Sumber Mata Pencarian.**

Sumber penghidupan masyarakat di Desa Singkuang sebelum adanya PT. Anugerah Langkat Makmur, pada umumnya adalah nelayan dan petani. Untuk mengetahui jenis aktivitas ekonomi responden Desa Singkuang, sebelum adanya perusahaan perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur dapat dilihat dari tabel 9 berikut ini:

**Tabel 7**

**Jenis Aktivitas Ekonomi Responden di Desa Singkuang sebelum adanya PT. Anugerah Langkat Makmur.**

No	Aktivitas Ekonomi	Jumlah	Persentase
1	Nelayan	15	50
2	Petani	10	33,3
3	Kuli Bangunan	5	16,7
Jumlah		30	100

*Sumber: Data Primer (diolah 2018)*

Pada tabel 9 Nampak bahwa sebagian besar responden sebelum adanya PT. Anugerah Langkat Makmur mereka bergerak sebagai petani, nelayan dan kuli bangunan yakni sebanyak 15 orang responden atau 50% sebagai nelayan dan 10 orang responden atau 33,3% sebagai petani, dan 5 orang responden atau 16,7% sebagai kuli bangunan

Demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum berdirinya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur, mata pencarian masyarakat setempat hanya sebagai nelayan, petani dan kuli bangunan.

**2) Pendapatan Responden.**

Pendapatan merupakan nilai bersih penerimaan yang diperoleh responden dari hasil usaha yang dilakukan baik sebagai petani, nelayan, pedagang maupun buruh bangunan dan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum adanya PT. Anugerah Langkat Makmur, pendapatan responden relatif lebih rendah untuk lebih jelasnya ditampilkan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 8**

**Rata-Rata Jumlah Pendapatan Responden di Desa Singkuang Sebelum Adanya PT. Anugerah Langkat Makmur.**

No	Rata-rata pendapatan (Rp/Bulan)	Responden	Persentase (%)
1	700.000- -800.000	15	50
2	850.000- -900.000	5	16,7
3	900.000- -1.000.000	10	33,3
4	> 1.000.000	-	-
Jumlah		30	100

*Sumber: Data primer (diolah 2018)*

Pada tabel 10 Nampak bahwa sebagian besar masih tergolong berpendapatan rendah yaitu sejumlah 15 orang atau 50%, berpendapatan rata-rata Rp 700.000,- - 800.000,- perbulan. Sedangkan responden yang mempunyai pendapatan Rp. >850.000, 5 orang atau 16,7%. Dan berpendapatan rata-rata Rp 900.000,- - 1.000.000 sebanyak 10 orang atau 33,3%

Bila melihat data-data diatas kondisi perekonomian responden yang pada umumnya bermata pencarian sebagai petani tradisional dan nelayan dengan tingkat ketergantungan kepada alam yang sangat tinggi menyebabkan aktivitas terganggu, dimana waktu lebih banyak terbuang percuma sehingga perubahan ekonomi terkesan begitu lambat. Umumnya masyarakat di Desa Singkuang masih berpendapatan rendah ini disebabkan karena mata pencarian mereka hanya tergantung pada keadaan alam, seperti kegiatan lain untuk menambah pendapatan tidak ada.

Jadi kesimpulannya mereka belum memiliki pekerjaan yang bisa memadai kebutuhan mereka dari kebutuhan harian, sandang dan pangan. Dari uraian diatas memberikan gambaran kepada kita bahwa sebelum adanya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur, pendapatan masyarakat masih rendah dan belum dapat memberikan keuntungan yang lebih baik.

**2) Pengalokasian Pendapatan Masyarakat Sebelum Adanya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur**

Pendapatan masyarakat yang tergolong sangat rendah yaitu dibawah Rp. 1.000.000,- maka dalam mengalokasikan pendapatan masyarakat, bisa dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 9**  
**Pengalokasian Pendapatan Responden Terhadap Kebutuhan Harian, Pendidikan Dan Perumahan Sebelum Berdirinya PT. Anugerah Langkat Makmur.**

No	Aktivitas Sosial	Responden	Pengalokasian Pendapatan Responden	Persentase
1	Nelayan	15	Kebutuhan Harian	100
2	Petani	10	Pendidikan	-
3	Kuli Bangunan	5	Perumahan	-
Jumlah		30		100

*Sumber: Data Primer (diolah 2018)*

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa responden nelayan 15 orang, petani 10 orang dan kuli bangunan 5 orang, semuanya mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan harian, dikarenakan dengan pendapatan yang masih kecil mereka tidak sempat menabung untuk biaya pendidikan maupun menabung untuk renovasi rumah.

### **3. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Responden sesudah adanya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur.**

#### **a. Dampak Terhadap Kondisi Sosial.**

##### **1) Tingkat Pendidikan**

Sebelum berdirinya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur tingkat pendidikan masyarakat yang tergolong sangat rendah yaitu hanya sampai ke jenjang SMA saja dan tidak ada yang masuk ke perguruan tinggi dikarenakan faktor pendapatan yang kecil sehingga orang tua mereka lebih menyuruh anak mereka untuk membantu mereka bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dan sesudah berdirinya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur tingkat pendidikan masyarakat mulai membaik yang dulunya hanya sampai ke jenjang SMA saja sekarang ada yang sudah masuk ke perguruan tinggi, dikarenakan dalam hal mengalokasikan pendapatan bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga menabung untuk pendidikan anak-anak mereka.

Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur juga memberikan fasilitas kepada anak-anak karyawannya disekitar perusahaan kelapa sawit. Melalui permintaan pemerintah yang ditujukan pada stakeholders yang terkait langsung dengan lokasi perkebunan kelapa sawit tersebut, seperti bis sekolah bagi anak-anak sekolah

##### **2) Tingkat Kesehatan**

Mengatasi masalah kesehatan dilakukan program dengan strategi peningkatan taraf dan mutu kesehatan masyarakat. Untuk melaksanakan strategi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pelayanan kesehatan gratis yang ditujukan kepada karyawan yang sakit. Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal

dan Kecamatan Muara Batang Gadis beserta pemerintahan Desa Singkuang yang bekerja sama dengan perusahaan perkebunan kelapa sawit dalam bentuk penerapan kartu sehat yaitu Jamsostek dan BPJS ketenagakerjaan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat membantu pekerja dengan baik dan merasa aman.

### 3) Tingkat Perumahan

Sebelum adanya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur sebagai responden hanya memiliki rumah panggung dan sebagiannya lagi memiliki rumah semi permanen, dan setelah adanya perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur, mereka mulai beralih profesi menjadi karyawan di PT. Anugerah Langkat Makmur.

Dengan pendapatan yang relatif lebih besar dari yang sebelumnya mereka mulai memperbaiki rumah. Lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 10**  
**Kondisi Rumah Responden Sebelum Adanya PT. Anugerah**  
**Langkat Makmur**

No	Kondisi Rumah	Jumlah	Persentase
1	Rumah Panggung	4	13,3
2	Rumah Semi Permanen	26	86,7
3	Rumah Permanen	-	-
Jumlah		30	100

*Sumber : Data Primer diolah (2018)*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan, dimana sebelum adanya perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur, rumah panggung berjumlah 21 responden atau 70 persen dan untuk rumah semi permanen berjumlah 9 orang atau 30 persen.

Sesudah adanya Perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur sebagian responden mulai memperbaiki rumah mereka, ada 17 responden yang mengalokasikan sebagian pendaptannya untuk memperbaiki rumah dari rmah panggung ke rumah semi permanen, sedangkan 4 responden tidak

mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk perumahan karena lebih memprioritaskan pendidikan anak.

## **b. Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi.**

### **1) Aktivitas Ekonomi Responden.**

Adanya perusahaan kelapa sawit sudah dapat dipastikan akan membuka lapangan pekerjaan dan lapangan usaha, baik langsung maupun tidak langsung. Khususnya di Desa Singkuang karena dapat memperbaiki keadaan perekonomian masyarakat, dimana pada saat sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani, nelayan bahkan ada pula yang merantau keluar daerah untuk mencari pekerjaan seperti jualan kue pancung. Namun sesudah adanya perusahaan kelapa sawit, masyarakat yang tadinya merantau banyak yang kembali ke kampung halaman untuk bekerja di perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur.

Dengan adanya sumber mata pencarian itu tentu saja akan membuat mereka betah tinggal di kampung halaman serta dengan meningkatnya jumlah karyawan dapat merubah keadaan perekonomian responden kearah yang lebih baik dibanding sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur.

Hal ini menunjukkan suatu perubahan kearah yang lebih baik lagi dimana yang tadinya aktivitas responden hanya sebagai petani dan nelayan dan buruh, akan tetapi dengan adanya perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur ternyata seluruh responden mendapat pekerjaan yang jauh lebih baik.

### **2) Sumber Mata Pencarian Responden.**

Sumber mata pencarian responden sebelum berdirinya perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur adalah petani, nelayan dan kuli bangunan. Dengan pendapatan yang pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka merasa pendapatannya belum cukup.

Dengan berdirinya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur, maka masyarakat yang sebelumnya berprofesi sebagai nelayan, petani dan kuli bangunan kini mulai beralih profesi yaitu bekerja sebagai karyawan di

Perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur, lebih jelasnya mari kita lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 11**  
**Pekerjaan Responden di Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah**  
**Langkat Makmur**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Satpam	10	33,3
2	Mandor	5	16,7
3	Buruh Sawit	15	50
Jumlah		30	100

*Sumber : Data Primer diolah (2018)*

Dilihat dari data diatas bahwa responden yang sebelumnya berprofesi nelayan, petani dan kuli bangunan. Sekarang setelah adanya PT. Anugerah Langkat makmur, mereka bekerja di perusahaan tersebut sebagai satpam sebanyak 10 responden atau 33,3 persen, dan yang menjadi mandor sebanyak 5 responden atau 16,7 persen, sedangkan yang menjadi buruh sawit sebanyak 15 responden atau 50 persen.

### **3) Pendapatan Responden.**

Pada bagian awal telah dikemukakan mengenai jumlah pendapatan yang diperoleh masyarakat sebelum berdirinya perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden, bahwa pendapatan responden di Desa Singkuang umumnya diatas rata-rata dan mengalami peningkatan sesudah berdirinya perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur, hal ini disebabkan karena mereka mulai mendapatkan pekerjaan tetap. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah pendapatan responden sesudah adanya perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur dapat dilihat pada tabel 12, berikut:

**Tabel 12**  
**Rata-Rata Jumlah Pendapatan Responden di Desa Singkuang Sesudah**  
**Adanya PT. Anugerah Langkat Makmur.**

No	Rata-rata pendapatan (Rp/Bulan)	Responden	Persentase (%)
1	700.000- -800.000	-	-
2	850.000- -900.000	-	-
3	900.000- -1.000.000	-	-
4	> 1.000.000	30	100
Jumlah		30	100

*Sumber: Data primer (diolah 2018)*

Tabel 12 menunjukkan bahwa pendapatan responden sesudah berdirinya perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur sangat meningkat, yakni sebanyak 30 responden atau 100%, memiliki pendapatan diatas > Rp 1.000.000.,-per bulan, sedangkan pendapatan Rp 700.000,- - 1.000.000.,-per bulan tidak ada sama sekali.

Pendapatan responden yang semakin meningkat tersebut maka pemenuhan kebutuhan responden (masyarakat) atau keluarganya di Desa Singkuang akan semakin terpenuhi primer maupun sekunder, sehingga kesejahteraan masyarakat beserta keluarga diasumsikan akan semakin baik dari sebelum adanya perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur.

#### **4) Pengalokasian Pendapatan Responden Sesudah Berdirinya Perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur**

Dengan pendapatan > 1.000.000,- maka responden dalam mengalokasikan pendapatan mereka kepada tiga macam yaitu kebutuhan harian, Pendidikan dan Perumahan bisa dilihat dari tabel berikut berikut ini :

**Tabel 13**  
**Pengalokasian Pendapatan Responden dengan pekerjaan**  
**Satpam Terhadap Kebutuhan Harian. Pendidikan dan Perumahan**

No	Aktivitas Sosial	Responden		Pengalokasian Pendapatan Responden	Presentase
1	Satpam	10	3 orang	Kebutuhan harian	70 %
				pendidikan	-
				perumahan	30%
			3 orang	Kebutuhan harian	60%
				pendidikan	10%
				perumahan	30%
		4 orang	Kebutuhan harian	70%	
			Pendidikan	30%	
			perumahan	-	

*Sumber : Data Primer diolah (2018)*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 3 responden satpam mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan hariannya sebesar 70%, dan mereka tidak mengalokasikan pendapatan mereka untuk pendidikan di karenakan anak-anak mereka sudah tidak sekolah lagi, sedangkan dalam mengalokasikan pendapatan untuk perumahan sebesar 30% dikarenakan rumah mereka masih terbuat dari papan dan bambu (Rumah panggung).

Sedangkan 3 responden yang lain mengalokasikan pendapatan mereka untuk kebutuhan harian sebesar 60%, dan untuk pendidikan sebesar 10% di karenakan anak mereka ingin sekolah ke perguruan tinggi, sedangkan untuk perumahan sebesar 30% dikarenakan rumah mereka masih terbuat dari papan dan bamboo (Rumah panggung).

Dan 4 responden yang lain mengalokasikan pendapatan mereka untuk kebutuhan harian sebesar 70%, dan untuk pendidikan sebesar 30% dikarenakan mereka berharap agar anak mereka bisa sekolah yang tinggi, sedangkan untuk perumahan tidak dialokasikan karena mereka lebih memprioritaskan pendidikan anak mereka.

**Tabel 14**

**Pengalokasian Pendapatan Responden dengan pekerjaan Mandor Terhadap Kebutuhan Harian, Pendidikan dan Perumahan**

No	Aktivitas Sosial	Responden	Pengalokasian Pendapatan Responden	Presentase	
2	Mandor	5	4 orang	Kebutuhan harian	70 %
			4 orang	pendidikan	30%
				perumahan	-
		1 orang	Kebutuhan harian	60%	
			pendidikan	-	
			perumahan	40%	

*sumber: Data Primer diolah (2018)*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 4 responden mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan harian sebanyak 70%, dan untuk pendidikan sebesar 30%. Sedangkan dalam mengalokasikan pendapatannya untuk perumahan tidak ada, karena mereka sudah mempunyai rumah yang layak.

Sedangkan 1 responden yang lain mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan harian sebesar 60%, dan untuk pendidikan tidak ada sama sekali karena anaknya tidak ada, sedangkan untuk perumahan sebanyak 40% karena dia ingin mempunyai rumah yang bagus dan layak huni.

**Tabel 15**  
**Pengalokasian Pendapatan Responden dengan pekerjaan**  
**Buruh Sawit Terhadap Kebutuhan Harian, Pendidikan dan Perumahan**

No	Aktivitas Sosial	Responden		Pengalokasian Pendapatan Responden	Presentase
3	Buruh Sawit	15	9 orang	Kebutuhan harian	70 %
				pendidikan	30%
				perumahan	-
		4 orang	Kebutuhan harian	60%	
			pendidikan	30%	
			perumahan	10%	
		2 orang	Kebutuhan harian	70%	
			Pendidikan	-	
			perumahan	30%	

*Sumber : Data primer diolah (2018)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 9 responden mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan harian sebesar 70%, dan untuk pendidikan sebesar 30%, sedangkan untuk perumahan tidak ada sama sekali karena mereka lebih memprioritaskan pendidikan anak.

Dan 4 responden yang lain mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan harian sebesar 60%, dan untuk pendidikan sebesar 30% untuk pendidikan anaknya, sedangkan untuk perumahan hanya sebesar 10% saja, karena rumahnya hanya tinggal sedikit merenovasi saja.

Sedangkan 2 responden yang lain mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan harian sebesar 70%, dan untuk pendidikan tidak ada sama sekali karena mereka tidak mempunyai anak, sedangkan untuk perumahan sebesar 30% karena mereka ingin memiliki rumah yang bagus.

### 5) Pendapatan Masyarakat

Keberadaan perusahaan kelapa sawit di Desa Singkuang memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian masyarakat, yang salah satu dampaknya yaitu terjadi perubahan tingkat pendapatan masyarakat, yang dimana sebelum adanya perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur tingkat pendapatan responden masih rendah dibandingkan sesudah adanya PT. Anugerah Langkat Makmur.

Rekapitulasi rata-rata jumlah pendapatan responden sebelum dan sesudah adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur terlihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16**

**Perbandingan Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah adanya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur**

<b>Rata-rata Pendapatan Sebelum Berdirinya PT. A.L.M</b>	<b>Resp</b>	<b>Persen (%)</b>	<b>Rata-rata Pendapatan Sesudah Berdirinya PT. A.L.M</b>	<b>Resp</b>	<b>Persen (%)</b>
700.000- - 800.000	15	50	700.000- -800.000	-	-
850.000- - 900.000	5	16,7	850.000- -900.000	-	-
950.000- - 1.000.000	10	33,3	850.000- - 1.000.000	-	-
> 1.000.000	-	-	> 1.000.000	30	100
Jumlah	30	100	Jumlah	30	100

*Sumber: data primer (diolah 2018)*

Tabel 16 Menunjukkan bahwa tingkat perbandingan pendapatan responden sebelum berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur adalah memberikan dampak terhadap kenaikan pendapatan perekonomian responden, yaitu sebelum perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 896.000 per bulan, dan sesudah perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sultra Prima

Lestari tingkat pendapatan rata-rata responden naik menjadi Rp. 2.283,000 per bulan.

### **C. Pembahasan.**

Adanya perusahaan kelapa sawit sudah dapat dipastikan akan membuka lapangan pekerjaan dan lapangan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, khususnya di Desa Singkuang karena dapat memperbaiki perekonomian masyarakat, dimana pada saat sebelum berdirinya perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani, nelayan dan kuli bangunan ada pula yang merantau keluar daerah untuk mencari pekerjaan, namun sesudah adanya perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur, masyarakat yang tadinya merantau banyak yang kembali ke kampung halaman untuk beraktivitas. Hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat terutama pendapatan dibandingkan sebelum berdirinya perusahaan, hal ini memberikan dampak terhadap daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Kondisi sosial masyarakat dari segi pendidikan yang berupa fasilitas oleh perusahaan kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur terhadap anak-anak karyawannya disekitar perusahaan kelapa sawit. Melalui permintaan pemerintah yang ditujukan pada stakeholders yang terkait langsung dengan lokasi perkebunan kelapa sawit tersebut, seperti bis sekolah bagi anak-anak sekolah.

Hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Anugerah Langkat Makmur di Desa Singkuang, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dibandingkan sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit, hal ini tentunya memberikan dampak terhadap kondisi perumahan masyarakat sekitar yang bekerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang dulunya masih rumah panggung sekarang sebagian besar sudah merenovasi rumahnya menjadi semi permanen.

Jika dilihat dari sisi ekonomi sebelum adanya perusahaan kelapa sawit para responden bekerja sebagai nelayan, petani dan kuli bangunan yakni sebanyak 15 orang atau 50 persen, dan responden yang memiliki aktivitas ekonomi sebagai petani sebanyak 10 orang atau 33,3 persen, dan yang memiliki aktivitas ekonomi sebagai kuli bangunan sebanyak 5 orang atau 16,7%.

Dan sesudah berdirinya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur responden sebagai nelayan, petani dan kuli bangunan mulai beralih profesi yaitu bekerja ke Perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur, ada yang bekerja sebagai satpam yaitu sebanyak 10 orang atau 33,3 persen, dan yang menjadi mandor yaitu sebanyak 5 orang atau 16,7 persen. Dan yang bekerja sebagai buruh sawit sebanyak 15 orang atau 50 orang, dengan rata-rata pendapatan > 1.000.000,-

Demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan perkebunan di pedesaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mampu untuk menerima peluang tersebut. Mata pencarian masyarakat setempat tidak lagi terbatas pada sektor primer dalam memnuhi kebutuhan keluarganya, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor tersier. Berbagai macam pendapatan yang memberikan andil seperti pedagang, nelayan dan petani.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dari penelitian yang berjudul Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Desa Singkuang, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Singkuang mengalami peningkatan setelah adanya Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur, karena pendapatan masyarakat yang meningkat sehingga bisa menabung untuk pendidikan anak. Dan juga untuk perumahan yang dulunya sebagian masyarakat hanya mempunyai rumah panggung, akan tetapi setelah adanya Perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur masyarakat mulai memperbaiki rumahnya ke semi permanen. Sedangkan dari segi pendapatan masyarakat sebelum adanya PT. Anugerah Langkat Makmur hanya dibawah RP. 1.000.000,-. akan tetapi setelah adanya Perusahaan PT. Anugerah Langkat Makmur, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yaitu > Rp. 1.000.000,- sehingga selain dapat memenuhi kebutuhan harian, mereka juga dapat menabung untuk pendidikan anak dan perumahan.

#### **B. Saran**

##### **1. Masyarakat Singkuang**

Kepada Masyarakat Desa Singkuang diharapkan dapat mengambil peluang usaha di sekitar Perkebunan PT. Anugerah Langkat Makmur untuk meningkatkan pendapatannya dan untuk responden agar mengoptimalkan kualitas pekerjaannya agar bisa bertahan di Perusahaan.

##### **2. Perusahaan Kelapa Sawit**

Kepada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur untuk mengoptimalkan peningkatan sarana dan prasarana serta fasilitas yang sejahtera sekarang menjadi lebih sejahtera.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji dan puja hanya milik Allah SWT semata. Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan taufik serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kekurangan dan kekhilafan sebagai manusia. Menyadarkan penulis akan kurangnya kesempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Sebagai akhir kata, terbesit suatu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca budiman pada umumnya, dan khususnya bagi penulis di masa-masa yang akan datang. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 1999. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Adi, Isbandi Rukmiyanto. 2013. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad, Albunny Jamaluddin, 2005. *Kesejahteraan Berkaitan Pemerataan Pendapatan*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Consuelo G. Sevilla dkk, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia UI.Press.
- Fahrudi Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* Bandung: Reflika Aditama
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta, PT Predana Media Group.
- [http://repository.uin-suska.ac.id/Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara](http://repository.uin-suska.ac.id/Dampak%20Keberadaan%20Perusahaan%20Kelapa%20Sawit%20Terhadap%20Kesejahteraan%20Sosial%20Masyarakat%20Di%20Desa%20Bulu%20Mario%20Kabupaten%20Mamuju%20Utara) pdf di akses 7 November 2018 pukul 13:30 WIB
- Koentjaraningrat, *Penggolongan kedudukan sosial ekonomi masyarakat*. Jakarta : aksara rajawali .
- [https://ediusman92.blogspot.co.id/2014/03-analisis kondisi sosial ekonomi dantingkat-pendidikan masyarakat desa srigading.pdf](https://ediusman92.blogspot.co.id/2014/03-analisis-kondisi-sosial-ekonomi-dantingkat-pendidikan-masyarakat-desa-srigading.pdf)
- M. Farid Nasution, 1993. *Penelitian Praktis*, Medan : IAIN Press.
- Maruli Pardamean. 2017. *Best Management Practice Kelapa Sawit*, Yogyakarta: Andi Offest.
- Narwoko, *Kesejahteraan Mencakup Pangan,Pendidikan,Kesehatan*. Tangerang, PT Narya Guntara.
- Pardamean Marulu, 2014. *Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Rusdi Evizal. 2014. *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*.Yogyakarta: Graha ilmu
- Septiawan Santana, 2010. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiono, Bagong. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana. cet.2,  
Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Suharto Edi. 2008. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Suratyo, Gunawan F. 2002. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjadara University press.
- Winarno Surahkamad, 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Tarsito.
- Yan Fauzi, Yustina, Iman Satyawibawa, Rudi. 2012. *Kelapa Sawit*. Jakarta: Niaga Swadaya
- Yusnu Imam Nurhakim, *Perkebunan Kelapa Sawit Cepat Panen*. Depok: Infra Pustaka
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : PT Fajar Intrapratama

## LAMPIRAN 1

### WAWANCARA

- a. Wawancara Hilman Parinduri Kepala Desa Singkuang *“Keseluruhan Penduduk desa Singkuang berjumlah 3.355 jiwa dengan rincian kepala keluarga (KK) sebanyak 939 KK pada tahun 2015. Laki-laki berjumlah 1.571 orang dengan rincian 868 orang dewasa dan 703 anak-anak, sedangkan perempuan berjumlah 1.784 orang dengan rincian 994 orang dewasa dan 790 anak-anak”*.
- b. Wawancara Alif, Mandor di PT. Anugerah Langkat Makmur, sebelumnya bekerja sebagai nelayan *“sebagai seorang nelayan, kita mempunyai banyak rintangan dalam mencari penghasilan di laut. Salah satunya adalah cuaca, cuaca yang tidak menentu membuat saya dan teman-teman nelayan lainnya tidak bisa pergi berlayar jika ombak besar dan hujan, yang dapat menyebabkan resiko besar apabila tetap pergi. Dan saya ke laut juga hanya modal sampan dan dayung yang terbuat dari kayu. Bisa jadi ikan, jarring dan sampan bisa tenggelam bahkan nyawapun bisa jadi taruhannya.”*
- c. Wawancara Ihsan, Security di PT. Anugerah Langkat Makmur, sebelumnya bekerja sebagai petani *“sama seperti nelayan, saya dan teman-teman Petani, juga harus memiliki sampan dan dayung agar bisa sampai kesawah karena jarak yang cukup jauh dan harus melewati sungai, dan terkadang kami menjadi malas bertanam padi, karena saat padi mulai berisi bisa saja terjadi sungai mengalami pasang naik maka resikonya padi tenggelam dan membuat padi mati. selain keadaan alamnya binatang-binatang pun menjadi penghalang bagi pertumbuhan padi, yang biasanya padi bisa di panen dengan sempurna namun karena adanya binatang-binatang yang mengganggu padi maka padi bisa menjadi gagal panen.*

- d. Wawancara Musthafa Mandor di PT. Anugerah Langkat Makmur, sebelumnya bekerja sebagai buruh bangunan *“masyarakat yang bekerja sebagai kuli bangunan akan menghadapi resiko yang begitu besar dengan gaji yang tidak seberapa, dan pekerjaan ini juga musim-musiman artinya kalau ada masyarakat yang membangun rumah maka akan mendapatkan pekerjaan akan tetapi kalau masyarakat tidak ada yang membangun rumah maka kuli bangunan akan menganggur”*

## LAMPIRAN 2

### a. Hasil Interview Responden Tentang Tingkat Hasil Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit.

#### Rata-Rata Jumlah Pendapatan Responden di Desa Singkuang Sesudah Adanya PT. Anugerah Langkat Makmur.

No	Rata-rata pendapatan (Rp/Bulan)	Responden	Persentase (%)
1	700.000- -800.000	-	-
2	850.000- -900.000	-	-
3	900.000- -1.000.000	-	-
4	> 1.000.000	30	100
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer (diolah 2018)

#### Rata-Rata Jumlah Pendapatan Responden di Desa Singkuang Sebelum Adanya PT. Anugerah Langkat Makmur.

No	Rata-rata pendapatan (Rp/Bulan)	Responden	Persentase (%)
1	700.000- -800.000	15	50
2	850.000- -900.000	5	16,7
3	900.000- -1.000.000	10	33,3
4	> 1.000.000	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer (diolah 2018)

**b. Hasil Interview Responden tentang Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit.**

Jenis Aktivitas Ekonomi Responden di Desa Singkuang sebelum adanya PT.

Anugerah Langkat Makmur.

No	Aktivitas Ekonomi	Jumlah	Persentase
1	Nelayan	15	50
2	Petani	10	33,3
3	Kuli Bangunan	5	16,7
Jumlah		30	100

*Sumber: Data primer (diolah 2018)*

Jenis Aktivitas Ekonomi Responden di Perusahaan Perkebunan PT. Anugerah

Langkat Makmur

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Satpam	10	33,3
2	Mandor	5	16,7
3	Buruh Sawit	15	50
Jumlah		30	100

*Sumber : Data Primer diolah (2018)*

**c. Hasil Interview Responden tentang Pengalokasian Pendapatan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit.**

Pengalokasian Pendapatan Responden Terhadap Kebutuhan Harian, Pendidikan Dan Perumahan Sebelum Berdirinya PT. Anugerah Langkat

**Makmur.**

No	Aktivitas Sosial	Responden	Pengalokasian Pendapatan Responden	Persentase
1	Nelayan	15	Kebutuhan Harian	100
2	Petani	10	Pendidikan	-
3	Kuli Bangunan	5	Perumahan	-
Jumlah		30		100

*Sumber: Data Primer (diolah 2018)*

Pengalokasian Pendapatan Responden dengan pekerjaan  
Satpam Terhadap Kebutuhan Harian, Pendidikan dan Perumahan

No	Aktivitas Sosial	Responden		Pengalokasian Pendapatan Responden	Presentase
1	Satpam	10	3 orang	Kebutuhan harian	70 %
				pendidikan	-
				perumahan	30%
		3 orang	Kebutuhan harian	60%	
			pendidikan	10%	
			perumahan	30%	
		4 orang	Kebutuhan harian	70%	
			Pendidikan	30%	
			perumahan	-	

*Sumber : Data Primer diolah (2018)*

Pengalokasian Pendapatan Responden dengan pekerjaan  
Mandor Terhadap Kebutuhan Harian, Pendidikan dan Perumahan

No	Aktivitas Sosial	Responden		Pengalokasian Pendapatan Responden	Presentase
2	Mandor	5	4 orang	Kebutuhan harian	70 %
				pendidikan	30%
				perumahan	-
		1 orang	Kebutuhan harian	60%	
			pendidikan	-	
			perumahan	40%	

*sumber: Data Primer diolah (2018)*

Pengalokasian Pendapatan Responden dengan pekerjaan  
Buruh Sawit Terhadap Kebutuhan Harian, Pendidikan dan Perumahan

No	Aktivitas Sosial	Responden		Pengalokasian Pendapatan Responden	Presentase
3	Buruh Sawit	15	9 orang	Kebutuhan harian	70 %
				pendidikan	30%
				perumahan	-
		4 orang	Kebutuhan harian	60%	
			pendidikan	30%	
			perumahan	10%	
		2 orang	Kebutuhan harian	70%	
			Pendidikan	-	
			perumahan	30%	

*Sumber : Data primer diolah (2018)*



**Dokumentasi 1: Buruh Sawit Perempuan Mengangkat Bibit Sawit**



**Dokumentasi 2 : Mandor Yang Sedang Mengawasi Bawahannya**



**Dokumentasi 3 : Satpam PT. Anugerah Langkat Makmur**



**Dokumentasi 4 : Satpam PT. Anugerah Langkat Makmur**



**Dokumentasi 5 : Ibu-Ibu Buruh Sawit Mengantri Untuk Menerima Gaji**



**Dokumentasi 6 : Buruh Sawit Laki-laki Mengangkat Bibit Sawit**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Al'kausar
2. NIM : 53.14.4.015
3. Tempat/Tgl Lahir : Singkuang, 03 Oktober 1995
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat :Jl. Menteng 7, Komplek Citra Menteng

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Alumni SD Negeri 382 Singkuang Tahun 2007
2. Alumni MTSS Musthafawiyah Tahun 2011
3. Alumni MAS Musthafawiyah Tahun 2014